

**TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI TEMBAKAU
DI DESA GADEN GANDU WETAN KECAMATAN NGADIREJO
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Dian Rakhma Kurnia

NIM. 07405241029

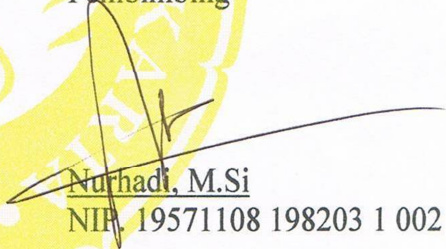
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI TEMBAKAU DI DESA GADEN GANDU WETAN KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG”** yang disusun oleh Dian Rakhma Kurnia. NIM 07405241029 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 6 Agustus 2012
Pembimbing


Nurhadi, M.Si
NIP. 19571108 198203 1 002

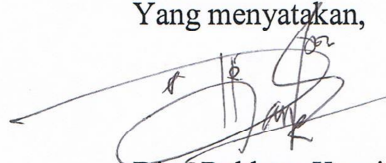
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2012

Yang menyatakan,




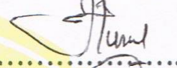


Dian Rakhma Kurnia

NIM. 07405241029

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tembakau Di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung” yang disusun oleh Dian Rakhma Kurnia. NIM 07405241029 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI


Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hastuti, M.Si	Ketua Penguji		3 September 2012
Nurul Khotimah, M.Si	Sekretaris		31 Agustus 2012
Suparmini, M.Si	Penguji Utama		29 Agustus 2012
Nurhadi, M.Si	Penguji Pendamping		29 Agustus 2012

Yogyakarta, 4 September 2012

Fakultas Ilmu Sosial

Dekan,




Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

MOTTO

*Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri.
(QS. At Thuur [52]: 48)*

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa : Kemudian Dia bersemayam di atas ‘arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari padanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.(QS. Al Hadiid [57]: 4)

...Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (QS. At Thalaq [65]: 2)

*(Tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.
(QS. Al Baqarah [2]: 112)*

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini ku persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu tercinta, kedua orang tua yang membesarkanku dengan kasih sayang, mendidikku, menjadi motivator, dan senantiasa mendoakanku dalam setiap langkahku.

Kubinghiskan untuk :

- Kakakku tersayang Mbak Fika yang selalu memberikan semangat untukku dan mendoakanku.
- Keluarga besar Alm. kakek Salamun dan Almh. nenek Rukiyah yang selalu mendoakanku.
- Keluarga besar Alm. kakek dan Almh. nenek Shihab yang selalu mendukungku.
- Mas Yeli yang selalu memberiku semangat, mengantarku kemana-mana, dan mendoakanku.
- Keluarga Bapak Pardi S.Pd yang selalu memotivasi dan tak lupa mendoakanku.
- Teman-temanku di Pendidikan Geografi angkatan 2007.
- Best Friend Bintang, Diyan kecil, Beti, Ayu yang selama ini selalu memotivasi dan menyemangatiku.
- Teman-temanku di SMA yang turut menyemangatiku terutama Adibayu, Iput, Danang, Dicky, Charis, Hasna yang selalu membuatku terhibur dan menyemangatiku.
- Almamater, Nusa Bangsa, dan Agamaku.
- Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

ABSTRAK
TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI TEMBAKAU
DI DESA GADEN GANDU WETAN KECAMATAN NGADIREJO
KABUPATEN TEMANGGUNG

Oleh :
Dian Rakhma Kurnia
NIM. 07405241029

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tembakau meliputi 1.) pendapatan petani dari tembakau, non tembakau, anggota keluarga lain dan total pendapatannya, 2.) tingkat kesejahteraan, dan 3.) faktor penyebab pasang surut pertanian tembakau.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah petani tembakau dengan populasi 108 jiwa, dilaksanakan pada bulan April-Mei 2012. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan rumah tangga petani dari tembakau dengan kategori tinggi sebanyak 3,70 %, pendapatan non tembakau kategori tinggi sebanyak 18,92 %, pendapatan anggota rumah tangga lainnya dengan kategori tinggi sebanyak 15,87 %, total pendapatan petani tembakau dengan kategori tinggi sebanyak 14,83 %. 2.) Petani dengan rumah tangga Sejahtera III+ sebesar 6,49 %. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pasang surut pertanian tembakau yaitu curah hujan yang tidak menentu.

Kata kunci: Tingkat kesejahteraan, petani tembakau

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung".

Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang berkenan memberikan ijin penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ijin penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi ijin penelitian.
4. Bapak Nurhadi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Suparmini, M.Si selaku Narasumber yang memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Mawanti Widyastuti, selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan nasihat, dukungan, serta arahan selama ini.

7. Bapak dan Ibu yang selama ini selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Mbak Fika yang selama ini selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Keluarga besar Alm. kakek Salamun dan Almh. nenek Rukiyah yang selama ini selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Keluarga besar Alm. kakek dan Almh. nenek Shihab yang selama ini selalu memberikan dukungan dan doa.
11. Mas Armiat Yeli Firnadi, terima kasih atas semangat, motivasi, dukungan, dan kasih sayangnya.
12. Keluarga Bapak Pardi S.Pd di Kulonprogo yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Pendidikan Geografi angkatan 2007 yang selama ini selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. *Best Friend* Bintang, Diyan kecil, Beti, dan Ayu, yang selama ini selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman SMA angkatan 2004 yang turut memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan karya tulis ini, sehingga masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran serta masukan sebagai bahan perbaikan.

Yogyakarta, 3 Agustus 2012
Penulis

Dian Rakhma Kurnia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Kajian Teoritik	8
1. Kajian Geografi	8
a. Definisi Geografi	8
b. Pendekatan Geografi	8
c. Ruang Lingkup Studi Geografi	9
d. Konsep-konsep Esensial Geografi.	10
2. Kajian Rumah Tangga	12
3. Kajian Petani	13
4. Kajian Pendapatan.....	14
5. Kajian Kesejahteraan	16
6. Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan	20
7. Kajian Tembakau	22
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
 BAB III. METODE PENELITIAN	 28
A. Desain Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Variabel Penelitian	29
D. Populasi	30

E. Metode Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Daerah Penelitian.....	35
1. Letak Astronomis dan Geografis.....	35
2. Keadaan Geologi	37
3. Topografi	37
4. Tanah	37
5. Tata Guna Lahan	37
6. Iklim	38
7. Kondisi Demografis	39
a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	39
b. Kepadatan Penduduk.....	41
c. Komposisi Penduduk.....	42
1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	42
2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	43
3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	45
4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	46
B. Pembahasan	47
1. Karakteristik Responden.....	47
a. Umur	47
b. Jenis Kelamin.....	48
c. Status Perkawinan	49
d. Tingkat Pendidikan	50
e. Pekerjaan Pokok.....	51
f. Alasan Bekerja Sebagai Tanaman Tembakau	52
g. Pekerjaan Sampingan.....	53
h. Pola Tanam Petani Selama Setahun (Rotasi Tanam).....	54
i. Tanggungan Rumah Tangga	55
j. Status Kepemilikan Lahan	56
k. Luas Lahan.....	57
2. Pendapatan Rumah Tangga.....	57
a. Pendapatan Dari Pertanian Tembakau	57
b. Pendapatan Non Tembakau	60
c. Pendapatan Anggota Rumah Tangga Petani	63
d. Total Pendapatan.....	66
3. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga.....	68
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pasang Surut Pertanian Tembakau	72
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Pertanian Tembakau Desa Gaden Gandu Wetan Selama Lima Tahun Terakhir	3
2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	32
3. Penggunaan Lahan Desa Gaden Gandu Wetan.....	38
4. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	44
5. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	46
6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	47
7. Distribusi Umur Responden.....	48
8. Jenis Kelamin Responden	49
9. Status Perkawinan Responden	50
10. Tingkat Pendidikan Responden.....	51
11. Pekerjaan Pokok Responden	52
12. Alasan Bekerja Sebagai Petani Tembakau.....	53
13. Pekerjaan Sampingan Responden	53
14. Pola Tanam Petani Selama Setahun	54
15. Tanggungan Rumah Tangga Responden	55
16. Kepemilikan Lahan	56
17. Luas Lahan	57
18. Pendapatan Dari Pertanian Tembakau	58
19. Kategori Pendapatan Hasil Pertanian Tembakau	60
20. Pendapatan Dari Non Petani Tembakau	61
21. Kategori Pendapatan Dari Non Pertanian Tembakau Per Bulan	63
22. Pendapatan Anggota Rumah Tangga Lainnya	64
23. Kategori Pendapatan Anggota Rumah Tangga lainnya	66
24. Kategori Total Pendapatan Rumah Tangga Petani	68
25. Pengelompokan Tingkat Kesejahteraan Responden	70
26. Faktor-faktor Penyebab Pasang Surut Pertanian Tembakau	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Berpikir Penelitian	27
2. Peta Administratif Desa Gaden Gandu Wetan	36
3. HistogramTingkat Kesejahteraan Petani Tembakau	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	82
2. Buku Koding	87
3. Tabel Rincian Pendapatan Rumah Tangga Petani Tembakau	89
4. Tabel Urutan Total Pendapatan Rumah Tangga	93
5. Tabel Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tembakau	95
6. Foto Lahan Yang Ditanami Tembakau	98
7. Surat Ijin Penelitian	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia. Pertanian pula yang menjadi penentu ketahanan, bahkan kedaulatan pangan. Namun, di tanah subur yang mayoritas bergantung dari mata pencaharian pertanian ini masih belum mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera.

Tembakau (famili *Solanaceae*) merupakan salah satu dari enam komoditas terpenting di Indonesia. Sektor ini termasuk industri paling strategis yang dapat menyerap jutaan tenaga kerja, mulai dari petani tembakau, buruh atau pekerja pada perusahaan rokok, tenaga ahli, maupun pemasaran. Tembakau merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup banyak mendatangkan devisa. Pasaran tembakau cerutu Indonesia terbanyak adalah negara-negara Eropa yang dalam penjualannya melalui sistem pelelangan di Bremen, Jerman. Negara-negara pesaing utama produksi tembakau dari luar negeri hanyalah Amerika (Kuba dan Amerika Latin) dan Afrika (Kamerun).

Peranan tembakau rakyat dipandang sangat penting dalam bidang sosial, ekonomi, dan perdagangan. Tembakau rakyat paling besar dibutuhkan dalam negeri terutama untuk perusahaan rokok. Prinsipnya pemerintah seharusnya tidak menghambat perkembangan pertanian dan kehidupan pertanian serta sedapat mungkin membantu mengembangkannya.

Temanggung merupakan sebuah kota kecil di Jawa tepatnya di Provinsi Jawa Tengah, dengan lereng menghadap ke arah timur dan mendapat penyinaran yang baik disiang hari, dataran cukup tinggi, unsur hara tanah yang baik serta suhu optimal sehingga sangat baik untuk tanaman tembakau. Kondisi tersebut dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para petani untuk menanam tembakau, daripada menanam tanaman lain seperti padi dan sayuran yang keuntungannya tidak begitu menjanjikan, jauh jika dibandingkan dengan apabila menanam tembakau. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk memanfaatkan lahan yang ada untuk memperbaiki kesejahteraan hidup para petani, yaitu dengan menanam tembakau.

Temanggung menjadi salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang menghasilkan tembakau dengan kualitas baik. Harganya lebih tinggi dibandingkan dengan tembakau dari daerah lain. Hampir semua petani yang memiliki lahan persawahan berusaha memanfaatkan kesempatan dimusim tertentu untuk menanam tembakau karena dirasakan sangat menguntungkan dengan harga jual yang tinggi. Namun komoditas tembakau di Kabupaten Temanggung sekarang ini bukanlah seperti "emas hijau" seperti pada masa-masa lalu. Petani tembakau sudah banyak merugi bahkan sampai menjual apapun untuk menutup biaya yang dikeluarkan tanaman tembakaunya.

Pertanian tembakau di Kabupaten Temanggung tidak seperti yang dikatakan oleh kebanyakan orang yang mengira bahwa petani tembakau mempunyai tingkat kesejahteraan yang tinggi. Faktanya pada setiap tahunnya pertanian tembakau tidak selalu berhasil, seperti yang terjadi dalam lima tahun

terakhir. Berdasarkan data dari desa setempat diperoleh gambaran seperti tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Pertanian Tembakau Desa Gaden Gandu Wetan Selama Lima Tahun Terakhir

Tahun	Lahan (Ha)	Jumlah tanaman (batang)	Hasil (kg)	Harga per kg (Rp)
2007	52	780.000	234.000	30.000
2008	59	885.000	265.500	5000
2009	45,5	682.500	204.750	40.000
2010	60	900.000	270.000	45.000
2011	40,2	603.000	180.900	70.000

Sumber : Data Monografi 2011

Pertanian tembakau di Kabupaten Temanggung selama lima tahun terakhir mengalami penurunan drastis kemudian mengalami peningkatan di tahun 2011, artinya di tahu 2011 tembakau memiliki prospek yang baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hasil produksi tembakau tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh luasan lahan dan jumlah tanaman yang ditanam berdasarkan luasan lahan. Pendapatan petani tembakau dipengaruhi oleh harga tembakau per kilogramnya. Harga produk tembakau inilah yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

Seiring dengan permasalahan-permasalahan yang ada saat ini seakan hampir membuat petani tembakau di Temanggung menjadi resah, mulai dari akan ditetapkannya fatwa haram untuk rokok, Rancangan Undang-Undang tentang tembakau, harga produk tembakau yang turun-naik. Hal ini membuat petani merasa resah ketika menjelang musim tembakau karena merasa takut dengan masalah-masalah tersebut.

Sampai saat ini tata niaga tembakau di Kabupaten Temanggung masih menggunakan sistem monopsoni yaitu penjual dengan jumlah banyak dengan jumlah pembeli yang sedikit. Perekonomian petani menjadi terombang ambing tidak pasti. Kesejahteraan petani menjadi menurun seiring dengan adanya masalah yang muncul dan keadaan yang tidak berubah. Kualitas hidup tiap keluarga menjadi berbeda-beda sesuai dengan cara masing-masing petani dalam mengembangkan hidup menjadi lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Anggota rumah tangga petani yang lain ikut berperan serta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, dengan mata pencaharian yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup seluruh anggota rumah tangga petani.

Desa Gaden Gandu Wetan yang terletak di kaki Gunung Sindoro dengan lingkup masyarakat desa yang sebagian mempunyai mata pencaharian sebagai petani tembakau. Mata pencaharaan sebagai petani tembakau tersebut harapannya dapat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Pendapatan rumah tangga sebagai petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja sebagai petani tembakau namun tidak menutup kemungkinan seorang petani mempunyai pendapatan lain disamping pekerjaannya sebagai petani tembakau. Mata pencaharian lain juga ditekuni petani untuk memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup dan untuk menambah penghasilan. Pekerjaan tersebut dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani. Tolok ukur yang terlihat untuk menentukan tingkat kesejahteraan petani yaitu dilihat dari penghasilan, maupun kondisi sosial rumah tangga petani.

Berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan dalam latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya fatwa haram merokok, RUU tentang tembakau, dan musim yang tidak menentu, harga produk tembakau yang turun naik.
2. Petani tembakau sulit mencari sumber penghasilan dari sektor non tembakau untuk memenuhi kebutuhan hidup.
3. Petani tembakau tidak selalu berhasil dalam usaha pertanian tembakaunya.
4. Tingkat kesejahteraan keluarga petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung setelah terjadi permasalahan-permasalahan yang ada.
5. Faktor-faktor penyebab pasang surut pertanian tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo kabupaten Temanggung.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti dalam penelitian baik dari segi waktu, dana, tenaga serta kemampuan peneliti, maka perhatian utama dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan rumah tangga petani dari sektor tembakau, non tembakau/ pekerjaan lain, anggota keluarga lain dan total pendapatan.

2. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan.
3. Faktor-faktor penyebab pasang surut pertanian tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan petani dari sektor tembakau, non tembakau/ pekerjaan lain, anggota keluarga lain dan total pendapatan petani?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pasang surutnya hasil pertanian tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pendapatan rumah tangga petani dari sektor tembakau, non tembakau/ pekerjaan lain, anggota keluarga lain dan total pendapatannya.
2. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan.
3. Faktor-faktor penyebab pasang surutnya hasil pertanian tembakau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dibiidang ilmu Geografi, dapat menambah kajian ilmu pengetahuan Geografi, khususnya Geografi Pertanian, Geografi Ekonomi, dan Geografi Sosial.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah setempat, sebagai bahan pemikiran untuk pengembangan kesejahteraan petani tembakau.
 - b. Memberikan informasi mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tembakau di Kabupaten Temanggung khususnya di Kecamatan Ngadirejo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Kajian Geografi

a. Definisi Geografi

Geografi merupakan ilmu yang menceritakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto. 1977: 9). Menurut seminar lokakarya di Semarang tahun 1988 menyepakati definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

b. Pendekatan Geografi

Dalam geografi terpadu, untuk menghampiri atau mendekati suatu masalah geografi digunakan pendekatan yang secara eksplisit dituangkan dalam beberapa analisis dan tidak membedakan antara elemen fiskal dan non-fiskal (Bintarto, 1987: 104-105) dimana analisis tersebut adalah :

1.) Analisis keruangan (*spatial analysis*)

Pendekatan ini melihat perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting dan memperhatikan penyebaran penggunaan ruang yang telah ada atau pengadaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegiatan.

2.) Analisis ekologi (ecological analysis)

Pendekatan yang memperhatikan adanya interaksi antara organisme hidup dan lingkungannya.

3.) Analisis kompleks wilayah (regional complex analysis)

Adalah pendekatan geografi yang merupakan kombinasi antara pendekatan keruangan dan ekologi.

Berdasarkan ketiga pendekatan di atas, penelitian ini lebih mendasarkan pada pendekatan keruangan yaitu keterkaitan antara fenomena geosfer tertentu dengan pendekatan topik, aktivitas manusia dan pendekatan regional.

c. Ruang Lingkup Studi Geografi

Ruang lingkup studi geografi meliputi:

- 1) Keanekaragaman sumber daya alam
- 2) Gejala-gejala alam seperti: tanah, air, udara, matahari, tumbuhan, hewan yang semuanya berkaitan dengan kehidupan manusia
- 3) Mengkaji kehidupan manusia dalam berbagai kegiatan seperti: kegiatan ekonomi, sosial, budaya, politik, masyarakat, negara yang berkaitan dengan gejala keruangan dan kewilayahan.

Ruang lingkup yang dipelajari geografi pada pokoknya meliputi 3 hal, yaitu:

- 1) Penyebaran umat manusia di permukaan bumi
- 2) Hubungan timbal balik antara masyarakat manusia dengan alam lingkungan

- 3) Region (wilayah yang memiliki karakteristik tersendiri). (Nursid Sumaatmadja, 1981: 10)

Kaitan ruang lingkup geografi dengan penelitian ini yaitu dalam mengkaji kehidupan manusia dalam berbagai kegiatan pada suatu ekosistem di bumi dengan melihat gejala-gejala yang alami dan segala sumber daya alam yang ada. Terjadi hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya dalam suatu region.

d. Konsep-konsep Esensial Geografi

Konsep adalah pemahaman dari hasil kesimpulan atau hasil pengamatan yang diperoleh dari sekumpulan data yang mempunyai kesamaan ciri-ciri. Konsep-konsep esensial geografi ada 10, yaitu:

1) Konsep Lokasi

Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid atau koordinat. Penentuan lokasi absolut di muka bumi dipakai sistem koordinat garis lintang dan garis bujur yang telah disepakati bersama dan derajatnya dihitung dari garis equator (untuk garis lintang) dan garis meridian yang melalui kota Greenwich (meridian nol) untuk garis bujur.

2) Konsep Jarak

Jarak lurus adalah jarak yang diukur lurus dari satu titik ke titik yang lain. Jarak tempuh adalah jarak yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun besarnya satuan biaya angkut.

3) Konsep Keterjangkauan

Keterjangkauan (*accessibility*) tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi lebih dari kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai.

4) Konsep Pola

Pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang di muka bumi baik fenomena alami maupun sosial budaya.

5) Konsep Morfologi

Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil dari pengangkatan maupun penurunan wilayah (secara geologi) yang lazimnya disertai erosi dan sedimentasi hingga ada yang berbentuk pulau-pulau, dataran luas yang berpegunungan dengan lereng-lereng tererosi, lembah-lembah dan dataran aluvialnya.

6) Konsep Aglomerasi

Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit yang paling menguntungkan baik mengingat kesejenisan gejala maupun adanya faktor-faktor umum yang menguntungkan.

7) Konsep Nilai Kegunaan

Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif, tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu.

8) Konsep Interaksi/ Interdependensi

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi daya-daya, objek atau tempat satu dengan yang lain. Setiap tempat mengembangkan potensi sumber dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan apa yang ada di tempat lain.

9) Konsep Diferensiasi Areal (perbedaan keruangan)

Integrasi fenomena menjadikan suatu tempat atau wilayah mempunyai corak individualitas tersendiri sebagai suatu region yang berbeda antar tempat atau wilayah.

10) Konsep Keterkaitan Keruangan

Konsep keterkaitan keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di satu tempat atau ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan, atau kehidupan sosial. (Suharyono dan Moch. Amin, 1994: 27-34)

Dari sepuluh konsep dalam penelitian ini menggunakan konsep lokasi, konsep pola, konsep morfologi, konsep aglomerasi, konsep nilai kegunaan, konsep interaksi/ interdependensi, konsep diferensiasi areal dan konsep keterkaitan keruangan karena tempat penelitian ini mempunyai karakteristik berbeda dengan tempat yang lain dan memiliki ciri khas yang berbeda.

2. Kajian Rumah Tangga

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/ sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur (Ida Bagoes Mantra, 2003: 16). Maksud dari makan di satu

dapur yaitu jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal disuatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada (Ida Bagoes Mantra, 2003: 17). Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah dan tamu yang tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi akan bertempat tinggal 6 bulan dianggap sebagai anggota rumah tangga.

3. Kajian Petani

Pengertian petani diterjemahkan ke dalam bahasa inggris menjadi *farmer* yang sebenarnya sangat berbeda sekali dengan petani yang dalam arti *peasant*. Farmer adalah gambaran yang diberikan oleh AT. Mosher (1984) yaitu petani yang berperan sebagai : juru tani, pengelola dan anggota masyarakat. Gambaran tersebut mengungkapkan bahwa *farmer* adalah petani pengusaha, yang menjalankan usaha pertanian sebagai suatu perusahaan, sehingga untung rugi senantiasa menjadi pertimbangan didalam menjalankan usahanya dan memproduksi hasil pertanian dengan orientasi pasar. Samsi Hariadi melukiskan *peasant* yaitu petani kecil sebagai produsen pertanian, menguasai lahan sempit dengan orientasi produksi untuk mencukupi kebutuhan keluarga, bersifat subsistem.

(<http://www.litbang.deptan.go.id/strategi> melakukan penyuluhan pertanian untuk petani kecil, 11 April 2012, 19.22 am)

Menurut Fadholi Hernanto, petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan pemungutan hasil laut (Fadholi Hernanto, 1998: 2)

Ciri-ciri struktur agraris menurut CF. Sinaga dan White, 1979 dalam Peter Hagul, 1985:40 yaitu:

- a. Daerah pertanian di Pulau Jawa ditandai oleh adanya usaha tani yang luasnya kecil-kecil.
- b. Pemilikan tanah cenderung sempit-sempit tetapi relatif lebih merata.
- c. Status/bentuk pemilikan tanah sangat beragam.
- d. Sebagian besar usaha tani terdiri dari usaha tani yang digarap oleh pemilik tanahnya sendiri.
- e. Proporsi penggunaan tenaga kerja luar keluarga untuk kegiatan pra-panen sangat besar (untuk panen bahkan lebih besar lagi).
- f. Hampir semua tenaga kerja luar keluarga terdiri dari tenaga upahan/bayaran.
- g. Terdapat jutaan keluarga tunakisma dan hampir tunakisma, yang tergantung dari upah berburuh sebagai sumber penghasilan yang penting.
- h. Untuk semua lapisan masyarakat pedesaan, pendapatan yang berasal dari kegiatan non pertanian merupakan tambahan pendapatan yang sangat penting artinya.
- i. Hampir setiap rumah tangga di pedesaan Jawa hidup atas dasar apa yang disebut "*extreme occupational multiplicity*" dengan suatu pembagian pekerjaan yang sangat lentur diantara anggota-anggota rumah tangga. (White, 1981: 140)
- j. Terdapat kelembagaan hubungan kerja "tradisional" yang beragam dan rumit, karena berkaitan dengan kelembagaan dalam hal transaksi tanah, penguasaan tanah, dan transaksi hasil bumi.

4. Kajian Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (Soediyono, 1998: 99). Menurut Maslina Bangun S. dan Anidal H. dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (1982:322), pendapatan rumah tangga

adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Pendapatan dan penerimaan anggota rumah tangga dapat diperinci: pendapatan berupa uang, berupa barang, lain-lain penerimaan uang dan barang. Termasuk dalam pendapatan ini yaitu jasa yang diberikan oleh anggota rumah atau orang lain untuk kepentingan rumah tangga yang dapat dinilai dengan uang.

Pendapatan yang lebih ditekankan pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal, dan subsisten. Pendapatan formal yakni segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang sifatnya regular dan biasanya diterima adalah sebagai balas jasa atau kontraprestasi dari sektor formal apa yang diperoleh melalui pekerjaan pokok. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan di luar pekerjaan pokok. Pendapatan subsisten diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang, pendapatan ini terjadi apabila produksi dengan konsumsi terletak pada satu tangan atau disatu masyarakat kecil (Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, 1982: 94-95). Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah seluruh pendapat formal dan pendapatan informal dan pendapatan subsisten.

Pendapatan kotor merupakan tolok ukur bagi intensitas pertanian, meskipun sangat dipengaruhi oleh keadaan alam dan kebijaksanaan pajak. Pendapatan masyarakat dapat terbagi atas :

- a. Upah-upah kerja

- b. Hak upah petani dan keluarganya
- c. Pajak-pajak
- d. Hasil bersih, terdiri atas bunga modal dan keuntungan pengusaha. (Egbert de Vries, 1985: 2)

5. Kajian Kesejahteraan

Dalam UUD 1945 bab tentang “kesejahteraan sosial” menyangkut dua pasal yaitu pasal 33 dan pasal 34. Pasal-pasal tersebut menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial menyangkut pemenuhan kebutuhan materiil yang harus diatur dalam organisasi dan sistem ekonomi yang berdasarkan kekeluargaan, sehingga tampak keterkaitan antara keadilan sosial dengan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah sarana materiil yang harus terpenuhi untuk mendapatkan rasa aman dan tenteram yang disebut keadilan sosial. Keadilan sosial merupakan tujuan yang lebih tinggi dari kesejahteraan sosial. (Mubyarto, 1994: 228).

Menurut UU No. 6 Tahun 1974 yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Menurut BKKBN, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup

spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Menurut hasil penelitian keluarga sejahtera mengenai sistem budaya masyarakat pedesaan Jawa Tengah pada tahun 1996, menyatakan bahwa pengertian sejahtera tidak hanya terbatas pada terpenuhinya kebutuhan material melainkan juga kebutuhan spiritual. Selain itu untuk mencapai tingkat kesejahteraan tertentu orang tidak dapat lepas dari lingkungan sosialnya. Artinya keluarga dapat hidup sejahtera bila kewajiban sosialnya tidak ditinggalkan dan menjaga keharmonisan hubungan sosial.

Dalam UU No. 10 Tahun 1992, keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan pasal 4 UU No 12 Tahun 1992, ditetapkan tujuan pembangunan keluarga sejahtera :

1. Mengembangkan kualitas keluarga
2. Dapat timbul rasa aman, tenteram
3. Harapan masa depan lebih baik
4. Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin

Menurut Sumarjan dalam Ahmad Syalabi Mujahid (2007:21) pembentukan keluarga sejahtera melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama berupa *survival*, tahap kedua berupa tahapan sosial psikologis, dan tahapan ketiga adalah tahapan pengembangan diri keluarga. Tahapan *survival* adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar mencakup pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Tahapan sosial-psikologis adalah terjalinnya hubungan keluarga dengan masyarakat sedangkan tahapan pengembangan diri keluarga adalah peningkatan kemampuan keluarga untuk mengembangkan kemampuan ekonomi selanjutnya.

Aspek tahapan keluarga sejahtera terdiri dari 12 variabel seperti agama, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, tabungan, interaksi dalam lingkungan, informasi dan peranan dalam masyarakat. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, keluarga dikelompokkan menjadi lima tahapan, yaitu :

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu jika keluarga belum dapat memenuhi keseluruhan indikator yang ada di Tahapan Keluarga Sejahtera I.

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
2. Anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau bersekolah dan bepergian.
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik.
4. Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
5. Bila pasangan subur ingin berKB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II

7. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
8. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur.
9. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk setiap penghuni rumah.
11. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/ fungsi masing-masing.
12. Ada seorang/ lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
13. Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
14. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III

15. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
16. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
17. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
18. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
19. Keluarga memperoleh berita dari surat kabar/ majalah/ radio/ TV.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

20. Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
21. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ institusi masyarakat. (BKKBN, 2007: 4-6)

Secara singkat dapat dijelaskan cara menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tembakau sebagai berikut:

- a. Rumah tangga Pra Sejahtera yaitu jika rumah tangga belum dapat memenuhi keseluruhan indikator nomor 1-6 meskipun sudah memenuhi sebagian atau seluruh indikator nomor 7-21.

- b. Rumah tangga Sejahtera I yaitu jika rumah tangga sudah dapat memenuhi keseluruhan indikator nomor 1-6, namun belum dapat memenuhi sebagian atau seluruh indikator nomor 7-21.
- c. Rumah tangga Sejahtera II yaitu jika rumah tangga sudah dapat memenuhi keseluruhan indikator nomor 1-14, namun belum dapat memenuhi sebagian atau seluruh indikator nomor 15-21.
- d. Rumah tangga Sejahtera III yaitu jika rumah tangga sudah dapat memenuhi keseluruhan indikator nomor 1-19, namun belum dapat memenuhi sebagian atau seluruh indikator nomor 20-21
- e. Rumah tangga Sejahtera III Plus yaitu jika rumah tangga dapat memenuhi seluruh indikator 1-21.

6. Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan

Leonard Schneiderman, berdasarkan rumusan atau pendapat dari PBB dan beberapa ahli bidang kesejahteraan sosial, menguraikan tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yaitu :

1. System maintenance

Tujuan dari system ini yaitu memelihara dan menjaga kesinambungan atau kelangsungan keberadaan serta tatanan nilai-nilai sosial.

2. System control

Tujuan dari sistem ini yaitu mengadakan control secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial yang ada.

3. *System chage*

Tujuannya yaitu mengadakan perubahan kearah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

Menurut PBB ada lima fungsi pokok kesejahteraan sosial, yaitu :

1. Perbaikan secara progresif daripada kondisi-kondisi kehidupan orang
2. Pengembangan sumber-sumber daya manusia
3. Berorientasi orang terhadap perubahan sosial dan penyesuaian diri
4. Penggerakan dan penciptaan sumber-sumber komunitas untuk tujuan-tujuan pembangunan, dan
5. Penyediaan struktur-struktur institusional untuk berfungsinya pelayanan-pelayanan yang terorganisasi lainnya.

Berdasarkan fungsi khusus maupun dalam ruang lingkup yang lebih luas, maka fungsi kesejahteraan sosial sebagai berikut :

1. Fungsi penyembuhan dan pemulihan (*kuratif/remedial dan rehabilitative*)
Bertujuan untuk meniadakan hambatan-hambatan atau masalah sosial yang ada. Fungsi pemulihan (*rehabilitative*) terutama untuk menanamkan dan menumbuhkan fungsionalitas kembali dalam diri orang maupun anggota masyarakat. Fungsi penyembuhan dapat bersifat represif artinya bersifat menekan agar masalah sosial yang timbul tidak makin parah dan tidak menjalar.
2. Fungsi pencegahan (*preventif*)
Dalam hal ini meliputi langkah-langkah untuk mencegah agar jangan sampai timbul masalah sosial yang baru, juga langkah-langkah untuk memelihara fungsionalitas seseorang maupun masyarakat.
3. Fungsi pengembangan (*promotif, developmental*)
Untuk mengembangkan kemampuan orang maupun masyarakat agar dapat lebih meningkatkan fungsionalitas mereka sehingga dapat hidup secara produktif.
4. Fungsi penunjang (*suportif*)
Fungsi ini menopang usaha-usaha lain agar dapat lebih berkembang. Meliputi kegiatan-kegiatan yang dapat memperlancar keberhasilan program-program lainnya seperti bidang kesehatan, kependudukan dan keluarga berencana, pendidikan, pertanian dan sebagainya.

7. Kajian Tembakau

Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum L*) termasuk genus *Nicotinae*, serta familia *Solanaceae*. Spesies-spesies yang mempunyai nilai ekonomis adalah *Nicotiana Tabocum L* dan *Nicotiana Rustica* dengan rincian sebagai berikut :

1) *Nicotiana rustica L* mengandung kadar nikotin yang tinggi (max n =16 %) biasanya digunakan untuk membuat abstrak alkaloid (sebagai bahan baku obat dan isektisida), jenis ini banyak berkembang di Rusia dan India.

2) *Nicotiana tabacum L* mengandung kadar nikotin yang rendah (min n = 0,6 %) jenis ini umumnya digunakan sebagai bahan baku pembuatan rokok. Susunan taksonomi *Nicotiana tabacum L* sebagai berikut :

Famili : *Solanaceae*

Subfamili : *Nicotiana*

Genus : *Nicotiana*

Subgenus : *Tabacum*

Sebagaimana diketahui tanaman tembakau merupakan merupakan salah satu komoditi yang strategis dari jenis tanaman semusim. Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar, hal ini karena aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan.

Berbagai jenis tembakau dengan berbagai kegunaannya diusahakan di Indonesia, baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan, secara garis besar berdasarkan iklim tembakau yang di produksi di Indonesia dapat dibagi antara lain:

a) Tembakau musim kemarau/ *Voor-Oogst* (VO), yaitu bahan untuk membuat rokok putih dan rokok kretek;

b) Tembakau musim penghujan/ *Na-Oogst* (NO), yaitu jenis tembakau yang dipakai untuk bahan dasar membuat cerutu maupun *cigarillo*, disamping itu juga ada jenis tembakau hisap dan kunyah.

Komoditi tembakau juga merupakan komoditi yang kontroversial yaitu antara manfaat dan dampaknya terhadap kesehatan, sehingga dalam pengembangannya harus mengacu pada penyeimbangan *supply* dan *demand*, peningkatan produktivitas dan mutu serta peningkatan peran kelembagaan petani. Untuk mencapai usahatani tembakau yang profesional, maka telah dilakukan intensifikasi tembakau antara lain melalui ;

- 1) penggunaan benih unggul, baik berupa penggunaan benih introduksi maupun lokal
- 2) pengolahan tanah sesuai dengan baku teknis
- 3) pengaturan air termasuk peramalan iklim
- 4) pemupukan tanaman
- 5) perlindungan tanaman
- 6) panen serta pasca panen.

(www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/123838...%20, 11 April 2012, 20.14 am)

B. Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hendra Dwi Nugraha (2009)	Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pantai Bugel Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta	Sekitar 12 responden yaitu 16% termasuk dalam kategori Pra Sejahtera dan 41 responden yaitu 54% dalam kategori Sejahtera Tahap III.
2.	Suci Bigita Caraka (2009)	Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	Sekitar 82,76% responden dalam kategori Sejahtera Tahap III, 6,90% responden kategori rumah tangga Sejahtera Tahap II, 10,34% responden dalam kategori Sejahtera Tahap III Plus.
3.	Tri Maryono (2010)	Tingkat Kesejahteraan Penambang Minyak Tradisional di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur	Sekitar 60,5% responden dalam kategori rumah tangga Sejahtera I, 23,5% responden dalam kategori rumah tangga Pra Sejahtera, 14,8% responden dalam kategori rumah tangga Sejahtera II, 1,2% responden dalam kategori rumah tangga Sejahtera III.

C. Kerangka Berpikir

Kehidupan manusia di bumi salah satunya adalah melakukan berbagai upaya untuk bertahan hidup. Salah satu upaya tersebut adalah dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Upaya yang dilakukan berbeda-beda sesuai dengan kondisi geografis dan kondisi lingkungan sekitarnya. Kondisi geografis dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap upaya pemenuhan kebutuhan, karena lingkungan akan memiliki nilai guna jika dimanfaatkan oleh manusia.

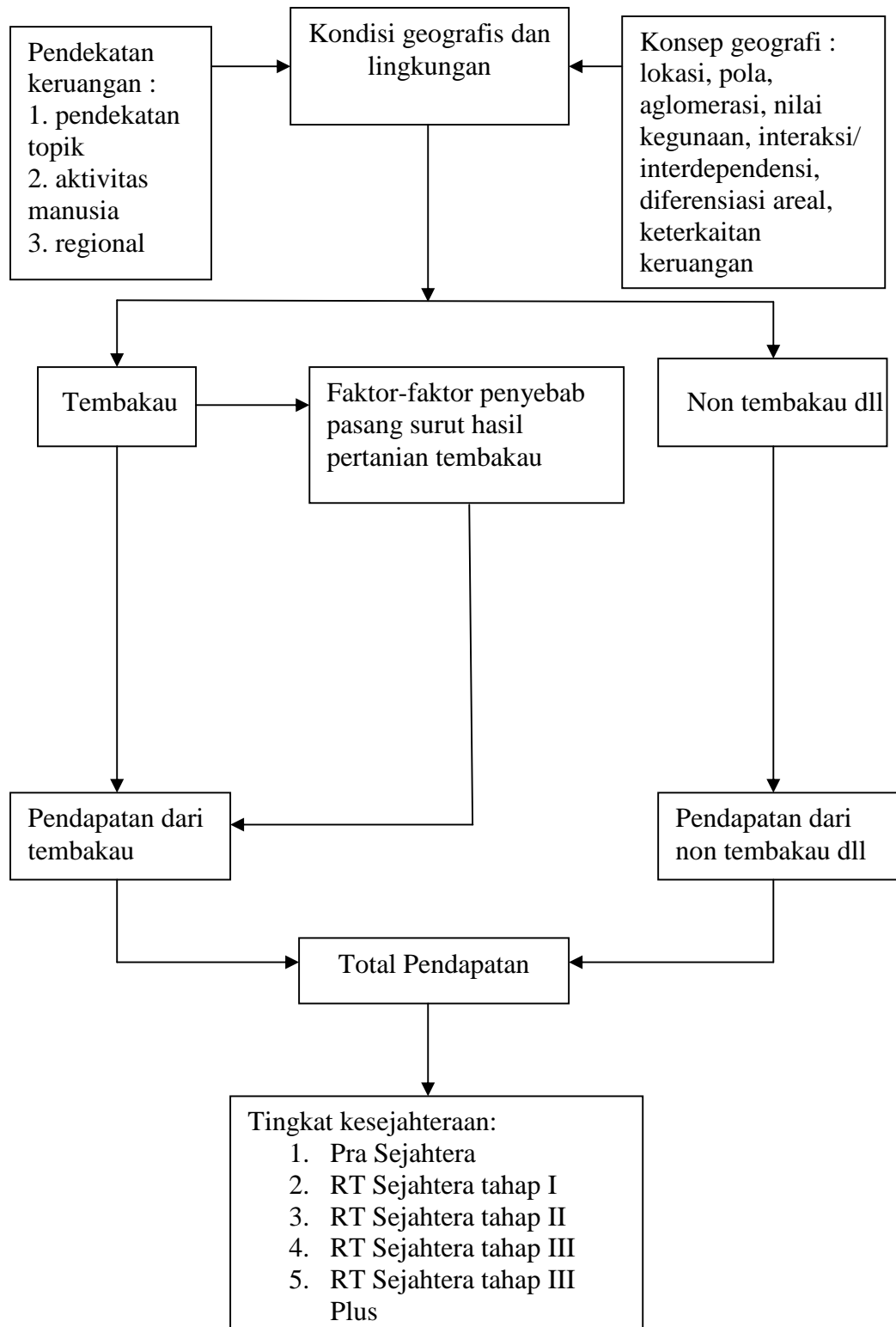
Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten penghasil tembakau dengan kualitas baik karena didukung oleh kondisi lingkungan yang baik untuk tanaman tembakau yaitu berada pada lereng yang menghadap ke timur yang mendapat penyinaran matahari disiang hari yang sangat baik. Adanya daya dukung alam tersebut, penduduknya berusaha memanfaatkannya semaksimal mungkin yaitu dengan menanam tembakau. Sebagian besar penduduknya yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani menanam tembakau di setiap musimnya dengan harapan akan laku mahal di pasar pertanian. Tanaman ini selalu mendominasi hampir seluruh lahan pertanian yang ada di Kabupaten Temanggung, salah satunya di Desa Gaden Gandu Wetan yang masih cukup asri dan mempunyai banyak lahan pertanian yang cocok ditanami tembakau. Akan tetapi tidak selamanya hasil pertanian tembakau bagus seperti yang dibayangkan selama ini, ada faktor-faktor yang mempengaruhi pasang surut pertanian tembakau. Selain dari sektor pertanian tembakau, juga ada berbagai macam mata

pencapaian lain yang merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat dihitung total pendapatan rumah tangga untuk mencari kategori tingkat kesejahteraan.

Total pendapatan rumah tangga yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani tembakau, dikelompokkan menurut indikator yang diterbitkan oleh BKKBN, yaitu:

1. Pra Sejahtera
2. Rumah Tangga Sejahtera Tahap I
3. Rumah Tangga Sejahtera Tahap II
4. Rumah Tangga Sejahtera Tahap III
5. Rumah Tangga sejahtera Tahap III Plus

Berikut ini disajikan skema kerangka berpikir penelitian ini.



Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang tata cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuannya (Pabundu Tika, 2005: 12). Desain penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian, sehingga data terkumpul secara efektif dan efisien serta pengolahan dan analisis data dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berbentuk angka-angka dari hasil perhitungan atau pengukuran ditempat penelitian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis (Pabundu Tika, 2005: 4). Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang dan wawancara tertutup, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan, yang termasuk dalam pendekatan keruangan yaitu pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia dan pendekatan regional (Nursid Sumaatmadja, 1981: 77).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2012. Lokasi penelitian di Desa Gaden Gandu Wetan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Karakteristik sosial petani tembakau adalah ciri-ciri sosial yang terlihat pada petani tembakau, seperti tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pertanian yang dimiliki maupun diolah.
2. Pendapatan bersih dari tembakau adalah besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari hasil bekerja di lahan pertanian tembakau yang sudah dikurangi biaya proses produksinya.
3. Pendapatan non tembakau/ pekerjaan lain, pendapatan anggota keluarga lainnya dan total pendapatan adalah besarnya pendapatan petani dari luar pekerjaannya sebagai petani dan anggota keluarga petani, kerja sampingan dapat berupa berdagang, berternak dsb.
4. Tingkat kesejahteraan, dengan kategori:
 - a. Pra Sejahtera
 - b. Rumah Tangga Sejahtera Tahap I
 - c. Rumah Tangga Sejahtera Tahap II
 - d. Rumah Tangga Sejahtera Tahap III

e. Rumah Tangga sejahtera Tahap III Plus

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pasang surut pertanian tembakau.

- a. Curah hujan yang tidak menentu
- b. Penyinaran yang tidak sempurna
- c. Tekstur tanah yang berubah
- d. Kerusakan lahan dari tahun ke tahun
- e. Rendahnya posisi tawar tembakau

D. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah petani tembakau baik petani pemilik lahan maupun petani penyewa lahan dan petani dengan sistem bagi hasil di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Di Desa Gaden Gandu Wetan ini sejumlah 108 orang mempunyai pekerjaan sebagai petani yang setiap tahunnya semuanya menanam tembakau yang lokasinya juga banyak terdapat lahan persawahan. Seluruh populasi dijadikan sebagai responden sehingga merupakan penelitian populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara terbuka dan tertutup, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Pabundu Tika, 2005: 44). Observasi ini dalam bentuk pengamatan yang langsung dilakukan di wilayah studi. Pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang ada pada Desa gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 158).

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Pabundu Tika, 2005: 49). Wawancara ini menggunakan alat yaitu alat pemandu (*interview guide*). Wawancara dilakukan secara *face to face* dan terdapat hubungan secara langsung antara peneliti dan subyek yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa pedoman wawancara tentang karakteristik sosial ekonomi petani tembakau dan tingkat kesejahteraannya, sehingga untuk mempermudah penyusunan instrumen, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu.

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Variabel	Indikator	No. pertanyaan
1	Karakteristik sosial petani	Nama Alamat Umur Jenis kelamin Status perkawinan Pendidikan tertinggi Pekerjaan pokok Pekerjaan sampingan Usaha pengganti tanaman tembakau Alasan pemilihan tanaman tembakau Jumlah anggota keluarga dan pekerjaannya Jumlah tanggungan Status kepemilikan lahan Luas lahan yang dimiliki Luas lahan yang disewa/ digarap	I dan II (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17)
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pasang surut pertanian tembakau	Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi pertanian tembakau	(III) 1 sampai dengan 5
3.	Pendapatan	Pendapatan anggota rumah tangga yang tinggal serumah Pendapatan rumah tangga Pendapatan dari non tembakau	(IV) 18, 19, 20
4.	Tingkat Kesejahteraan	Pertanyaan indikator tingkat kesejahteraan yang dikeluarkan oleh BKKBN	(V) 1 sampai dengan 21

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009: 207). Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga mudah dibaca atau diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Editing

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, hal pertama yang harus dilakukan adalah editing, yaitu penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut (Pabundu Tika, 2005: 63), sehingga dapat disiapkan untuk analisis selanjutnya.

2. Koding

Koding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya (Pabundu Tika, 2005: 64). Pada tahap ini data diberi simbol-simbol dan skor pada jawaban guna memudahkan dalam analisis sesuai dengan buku koding.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel (Pabundu Tika, 2005: 66). Data dari tabel tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

4. Analisis data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga mudah dibaca atau diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif yaitu analisis yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang secara mendalam dan mendetail. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif, sedangkan data yang bersifat kuantitatif disajikan dengan angka maupun persentase dengan menggunakan tabel frekuensi kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Pengklasifikasian pendapatan petani dihitung menggunakan analisis statistik yaitu dengan mencari mean dan standar deviasi dengan 3 kategori yaitu kategori pendapatan rendah = < mean, sedang = (mean)-(mean+1SD) dan tinggi = > (mean+1SD). Rumus mean dan SD yang digunakan sebagai berikut :

$$1. \text{ Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$2. \text{ SD} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - M^2} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 2004: 41 dan 97})$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Letak Astronomis dan Geografis

Letak astronomis Desa Gaden Gandu Wetan yaitu antara $110^{\circ}4'0''$ - $110^{\circ}4'38''$ BT dan $7^{\circ}14'4''$ - $7^{\circ}14'32''$ LS. Jarak yang terjauh Kabupaten Temanggung dari barat ke timur adalah 43,437 km dan jarak terjauh dari utara ke selatan adalah 34,375 km. Desa Gaden Gandu Wetan merupakan salah satu desa dari 20 desa/ kelurahan di wilayah Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Jarak dari Kecamatan Ngadirejo ke Temanggung yaitu 19 km. Desa Gaden Gandu Wetan terletak di Lereng Sindoro sebelah timur dengan ketinggian ± 1000 m dpal dan berbatasan langsung dengan :

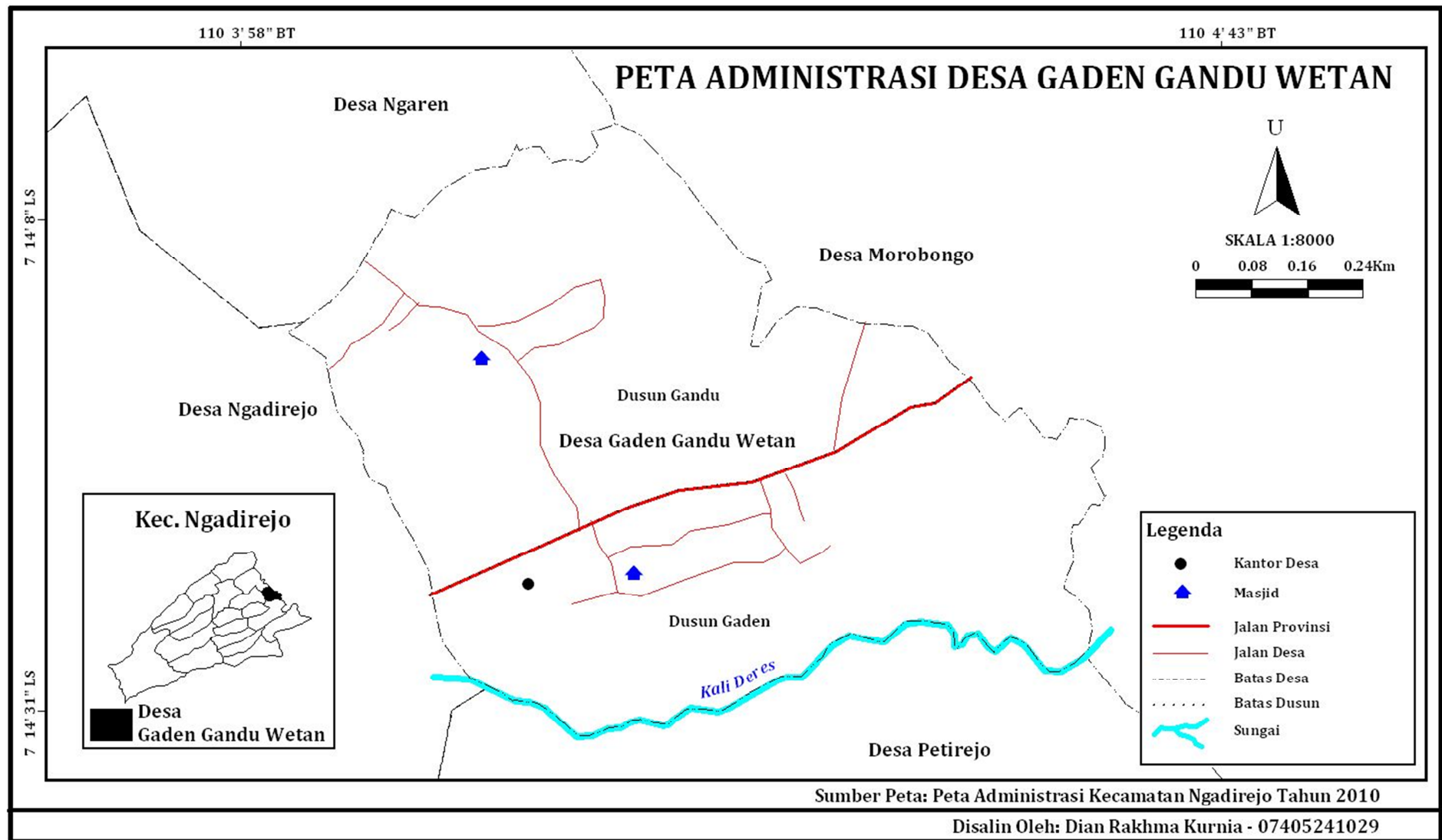
Sebelah Utara : Desa Ngaren, Desa Sejeruk (Kecamatan Ngadirejo)

Sebelah Timur : Desa Karangtejo, Desa Morobongo (Kecamatan Jumo)

Sebelah Selatan : Kelurahan Manggong, Kecamatan Ngadirejo

Sebelah Barat : Desa Rejosari, Kecamatan Ngadirejo

Desa ini berjarak 2 km dari ibu kota kecamatan dengan lama jarak tempuh 3 menit dengan kendaraan bermotor dan 15 menit dengan berjalan kaki. Jarak dari ibu kota kabupaten yaitu 20 km dengan lama jarak tempuh 30 menit dengan kendaraan bermotor pribadi dan 1 jam untuk kendaraan umum. Jarak ke ibu kota provinsi yaitu 100 km dengan lama jarak tempuh 2,5 jam dengan kendaraan bermotor pribadi dan 3,5 jam dengan kendaraan umum.



Gambar 2. Peta Administratif Desa Gaden Gandu Wetan

2. Keadaan Geologi

Desa Gaden Gandu Wetan merupakan desa yang terletak di bagian tengah dari Kabupaten Temanggung yang dikelilingi oleh gunung dan bukit tepatnya di kaki Gunung Sindoro dengan piroklastik berukuran kerikil, pasir debu dan lempung.

3. Topografi

Topografi wilayah merupakan gambaran kenampakan permukaan bumi atau sebagian permukaan bumi. Unsur penting dalam membahas topografi adalah ketinggian tempat dan kemiringan lahan. Desa Gaden Gandu Wetan terletak pada ketinggian ± 1000 m dpal, yang termasuk wilayah dataran tinggi dengan tingkat kesuburan tanahnya yang cukup tinggi. Kondisi fisik daerah yang mendukung untuk kegiatan pertanian, maka penduduk berusaha memanfaatkan potensi lahan tersebut untuk bertani.

4. Tanah

Jenis tanah di Desa Gaden Gandu Wetan yaitu didominasi oleh jenis Latosol coklat.

5. Tata Guna Lahan

Desa Gaden Gandu Wetan merupakan daerah agraris sehingga penggunaan lahan yang ada sebagian besar untuk lahan pertanian dan perkebunan rakyat. Guna mengetahui luasnya penggunaan lahan tersebut, berikut disajikan tabel luas penggunaan lahan yang ada di desa ini :

Tabel 3. Penggunaan Lahan Desa Gaden Gandu Wetan

No	Jenis penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	60,725	89,30
2.	Permukiman	5,635	8,29
3.	Pemukaman	0,750	1,10
4.	Perkantoran	0,235	0,34
5.	Kas desa/ kelurahan	0,630	0,93
6.	Pembuangan sampah	0,030	0,04
Jumlah		68,005	100

Sumber : Data Monografi 2011

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui penggunaan lahan di Desa Gaden Gandu Wetan yaitu sawah sebesar 89,30 % yang sebagian besar untuk ditanami tembakau, permukiman penduduk 8,29 %, pemakaman 1,10 %, perkantoran 0,34 %, kas desa/ kelurahan 0,93 %, pembuangan sampah 0,04 %.

6. Iklim

Iklim adalah rata-rata keadaan cuaca dalam jangka waktu yang cukup lama, minimal 30 tahun dan sifatnya tetap (Ance G. Kartasapoetra, 1993: 1). Terdapat beberapa unsur yang dapat digunakan untuk menentukan kondisi iklim suatu daerah seperti suhu atau temperatur, curah hujan, kelembaban, tekanan udara dan sebagainya. Unsur iklim yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah suhu.

Ketinggian suatu tempat akan berpengaruh pada keadaan suhu tempat tersebut, semakin tinggi suatu tempat dari permukaan air laut maka suhunya akan semakin rendah. Untuk menentukan suhu suatu tempat menggunakan rumus :

$t^{\circ} = (26,3 - 0,61 h)^{\circ}\text{C}$

(Ance G. Kartasapoetra, 1993: 10)

Jika diketahui ketinggian tempat di Desa Gaden Gandu Wetan yaitu 1000 m dpl, maka temperatur di desa tersebut :

$$t^{\circ} = (26,3 - 0,61 \frac{h}{100})^{\circ}\text{C}$$

$$t^{\circ} = (26,3 - 0,61 \cdot \frac{1000}{100})^{\circ}\text{C}$$

$$t^{\circ} = (26,3 - 0,61 \cdot 10)^{\circ}\text{C}$$

$$t^{\circ} = (26,3 - 6,1)^{\circ}\text{C}$$

$$t^{\circ} = 20,2^{\circ}\text{C}$$

Suhu di Desa Gaden Gandu Wetan yaitu 20,2°C, hal ini karena letak desa yang cukup tinggi dari permukaan laut sehingga berpengaruh pada suhunya. Suhu ini cocok untuk tanaman tembakau karena suhu yang optimum untuk tanaman tembakau yaitu antara 18-27°C.

7. Kondisi Demografis

a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk disuatu daerah merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam melaksanakan pembangunan di daerah tersebut. Berdasarkan data monografi Desa Gaden Gandu Wetan, jumlah penduduk periode tahun 2011 sebesar 1.605 jiwa yang terdiri dari laki-laki 808 jiwa dan perempuan 797 jiwa.

Guna mengetahui laju pertumbuhan penduduk per tahun di Desa Gaden Gandu Wetan dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Keterangan :

P_t : Banyaknya penduduk tahun akhir perhitungan (tahun 2011)

P_o : Banyaknya penduduk tahun awal perhitungan (tahun 2002)

r : Angka pertumbuhan penduduk per tahun

t : Jangka waktu (10 tahun)

(Ida Bagoes Mantra, 2003: 85)

Berdasarkan data monografi Desa Gaden Gandu Wetan, jumlah penduduk tahun 2002 sebesar 1.467 jiwa dan jumlah penduduk tahun 2011 sebesar 1.605 jiwa. Maka pertumbuhan penduduk rata-rata tiap tahun periode 2002-2011 adalah sebagai berikut :

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

$$1.605 = 1467 (1 + r)^{10}$$

$$1.605/1467 = (1 + r)^{10}$$

$$1,094 = (1 + r)^{10}$$

$$(1,094)^{1/10} = 1 + r$$

$$r = 1,009 - 1$$

$$r = 0,009$$

$$r = 0,9 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Desa Gaden Gandu Wetan sebesar 0,9 % pada periode tahun 2002-2011. Besarnya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah pada periode tertentu dipengaruhi faktor kelahiran, kematian, dan migrasi.

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dapat diartikan sebagai jumlah penduduk per satuan luas atau perbandingan antara jumlah penduduk di suatu wilayah dengan luas wilayah tersebut. Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan rumus :

$$Kp = \frac{\text{Jumlah penduduk suatu wilayah(jiwa)}}{\text{Luas wilayah (km}^2\text{)}}$$

(Ida Bagoes Mantra, 2003: 74)

Berdasarkan data monografi Desa Gaden Gandu Wetan, diketahui jumlah penduduk sebanyak 1.605 jiwa dengan luas wilayah sebesar 68,005 Ha atau 0,68005 km², maka kepadatan penduduknya :

$$Kp = \frac{\text{Jumlah penduduk suatu wilayah(jiwa)}}{\text{Luas wilayah (km}^2\text{)}}$$

$$Kp = \frac{1.605 \text{ jiwa}}{0,68005 \text{ km}^2}$$

$$Kp = 2.360 \text{ jiwa/km}^2$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk di Desa Gaden Gandu Wetan tahun 2011 yaitu 2.360 jiwa/km².

c. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik tertentu atau yang sama. Dalam penelitian ini akan diuraikan komposisi penduduk Desa Gaden Gandu Wetan menurut jenis kelamin, kelompok umur dan jenis kelamin, jenis mata pencaharian dan tingkat pendidikan.

1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk menurut jenis kelamin dapat memberikan gambaran tentang perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki di Desa Gaden Gandu Wetan sebanyak 808 jiwa, dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 797 jiwa.

Dengan demikian dapat dihitung besarnya *sex ratio* penduduk Desa Gaden Gandu Wetan. *Sex ratio* (SR) dinyatakan dengan banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan, yaitu dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$SR = \frac{\text{Jumlah penduduk laki - laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times k$$

(Ida Bagoes Mantra, 2003: 70)

Jika diketahui jumlah penduduk laki-laki di Desa Gaden Gandu Wetan sebesar 808 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 797 jiwa, maka *sex rasionya* :

$$SR = \frac{\text{Jumlah penduduk laki - laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times k$$

$$SR = \frac{808}{797} \times 100$$

$$SR = 1,0138 \times 100$$

$$SR = 101,38$$

$$SR = 101 \text{ jiwa}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa besarnya *sex ratio* Desa Gaden Gandu Wetan adalah 101 jiwa. Hasil perhitungan tersebut berarti tiap kelahiran 100 bayi perempuan terdapat 101 jiwa kelahiran bayi laki-laki.

2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat memberikan gambaran tentang usia produktif serta usia non produktif pada suatu daerah. Tabel komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

No	Golongan Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1.	0 – 4	116	101	217	13,52
2.	5 – 9	64	42	106	6,60
3.	10 – 14	89	71	160	9,97
4.	15 – 19	69	69	138	8,60
5.	20 – 24	63	78	141	8,79
6.	25 – 29	111	101	212	13,21
7.	30 – 39	97	92	189	11,78
8.	40 – 49	61	65	126	7,85
9.	50 – 59	70	84	154	9,59
10.	60 – 64	40	55	95	5,92
11.	65 keatas	28	39	67	4,17
Jumlah		808	797	1.605	100

Sumber : Data Monografi 2011

Menggunakan tabel tersebut, maka dapat diketahui besarnya Rasio Beban Tanggungan (*Dependency Ratio / DR*) penduduk Desa Gaden Gandu Wetan yaitu dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Penduduk umur (0–14 th)} + \text{penduduk umur 65 th} +}{\text{Penduduk umur (15–64 th)}} \times k$$

(Ida Bagoes Mantra, 2003: 73)

Dependency Ratio desa Gaden Gandu Wetan yaitu:

$$DR = \frac{\text{Penduduk umur (0–14 th)} + \text{penduduk umur 65 th} +}{\text{Penduduk umur (15–64 th)}} \times k$$

$$DR = \frac{483+67}{1.055} \times 100$$

$$DR = \frac{550}{1.055} \times 100$$

$$DR = 52$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa besarnya Rasio Beban Tanggungan (*Dependency Ratio/ DR*) Desa Gaden Gandu Wetan yaitu sebesar 52. Hasil perhitungan tersebut berarti tiap 100 orang kelompok penduduk produktif harus menanggung 52 kelompok yang tidak produktif.

3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk menunjukkan gambaran kegiatan ekonomi suatu daerah. Maju mundurnya suatu daerah dapat dilihat dari sektor ekonominya, dengan kata lain sektor ekonomi turut menentukan perkembangan suatu daerah. Struktur ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari bagaimana struktur mata pencarian penduduknya. Tabel komposisi penduduk menurut mata pencarian di Desa Gaden Gandu Wetan yaitu :

Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani tembakau	112	12,53
2.	Buruh tani	251	28,08
3.	Buruh industri	11	1,23
4.	Buruh bangunan	57	6,37
5.	Pedagang	75	8,39
6.	Pengangkutan	21	2,35
7.	PNS/ TNI/ POLRI	27	3,02
8.	Pensiunan	13	1,45
9.	Lain-lain	327	36,58
Jumlah		894	100

Sumber : Data Monografi 2011

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Gaden Gandu Wetan yang bervariasi atau lain-lain sebanyak 327 jiwa atau 36,58 %. Mata pencaharian terbanyak kedua yaitu sebagai petani tembakau yaitu sebanyak 112 jiwa atau 12,53 %. Mata pencaharian penduduk di desa tersebut sangat bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing orang.

4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Keberhasilan pembangunan dapat diukur, salah satunya dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk suatu daerah, maka kemungkinan keberhasilan pembangunan akan semakin besar.

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat sumber daya manusia (SDM) di suatu daerah. Pengukuran tingkat

pendidikan penduduk dapat dilakukan atas dasar jenjang pendidikan formal yang diselesaikan. Tabel komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan :

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tamat PT/ DI/ DII/ DIII/ Sarjana Muda	21	1,31
2.	Tamat SLTA	131	8,16
3.	Tamat SLTP	262	16,32
4.	Tamat SD	736	45,86
5.	Belum Tamat SD/ Masih SD/ TK	261	16,26
6.	Tidak Sekolah	194	12,09
Jumlah		1.605	100

Sumber : Data Monografi 2011

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Gaden Gandu Wetan mempunyai tingkat pendidikan tamat SD yaitu sebanyak 736 jiwa atau 45,86 %. Hal tersebut karena keterbatasan perekonomian yang menjadi alasan dan kurangnya kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Umur menentukan kematangan seseorang baik kematangan fisik maupun mental. Pertanian tembakau tidak dibutuhkan keahlian khusus. Umur merupakan ciri umum dari suatu penduduk yang perlu diketahui, karena dari usia dapat dilihat produktivitas kerjanya. Gambaran distribusi umur responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Umur Responden

No	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	20-24	1	0,92
2.	30-34	12	11,11
3.	35-39	13	12,04
4.	40-44	10	9,26
5.	45-49	19	17,59
6.	50-54	15	13,88
7.	55-59	16	14,82
8.	60	22	20,38
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa petani tembakau yang ada di Desa Gaden Gandu Wetan sebagian besar mempunyai umur 60 tahun yaitu sebanyak 22 jiwa atau 20,38 % dan kelompok umur 45-49 tahun sebanyak 19 jiwa atau 17,59 %. Pekerjaan sebagai petani tidak pandang umur selama seseorang tersebut masih mampu untuk bekerja sebagai petani, dalam artian seseorang tersebut termasuk dalam usia yang produktif maupun usia lanjut yang masih mampu untuk bekerja. Tetapi petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan kebanyakan pada usia lanjut karena sudah turun-temurun dan lebih berpengalaman.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa tidak semua petani tembakau adalah laki-laki tetapi juga perempuan. Pertanian tembakau tidak

mengharuskan bahwa laki-laki saja yang mampu menjadi petani. Jenis kelamin petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	102	94,44
2.	Perempuan	6	5,56
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar petani tembakau berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 102 jiwa atau 94,44 %, dan petani perempuan hanya 6 jiwa atau 5,56 %. Pekerjaan sebagai petani tembakau di desa ini banyak dilakukan oleh laki-laki karena dianggap lebih mampu menangani dan paham mengenai pertanian tembakau mulai dari awal sampai akhirnya menjadi tembakau yang siap masuk ke gudang. Pengolahan lahan dari awal juga dapat dilakukan sendiri untuk menghemat pengeluaran, mulai dari mencangkul lahan hingga pemetikan, karena tidak mungkin semua itu dapat dilakukan oleh tenaga perempuan.

c. Status Perkawinan

Status perkawinan menentukan jumlah tanggungan rumah tangga seseorang. Apabila status perkawinan seseorang berubah, maka tanggungan dalam rumah tangganya akan berubah baik bertambah maupun berkurang. Status perkawinan dari petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Status Perkawinan Responden

No	Status perkawinan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Menikah	102	94,44
2.	Duda	2	1,85
3.	Janda	4	3,71
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan yang sudah menikah yaitu sebesar 102 jiwa atau 94,44 %. Pekerjaan sebagai petani tembakau sebagian besar dilakukan oleh seseorang yang sudah menikah karena untuk kelangsungan hidupnya dan keluarganya. Pekerjaan ini ditekuni juga karena sudah turun-temurun, kemampuannya di bidang pertanian dan karena ketersediaan lahan yang luas serta faktor alam yang mendukung.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang diperoleh responden di bangku sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia dari suatu daerah yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menentukan aktivitas di lingkungan. Karakteristik tingkat pendidikan responden disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	11	10,19
2.	Tamat SD	69	63,88
3.	Tamat SMP	12	11,11
4.	Tamat SMA	8	7,41
5.	Perguruan tinggi	8	7,41
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan tamat SD sebanyak 69 jiwa atau 63,88 %. Tingkat pendidikan disini tidak terlalu berpengaruh terhadap pekerjaan sebagai petani tembakau. Pekerjaan sebagai petani tembakau tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, hanya bermodalkan pengalaman dan kemampuan di bidang pertanian. Semua orang dapat bekerja sebagai petani bahkan orang yang memiliki pendidikan tinggi karena tidak membutuhkan keahlian khusus.

e. Pekerjaan Pokok

Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan utama seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan pokok responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Pekerjaan Pokok Responden

No	Jenis pekerjaan pokok	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	78	72,22
2.	Pedagang	7	6,48
3.	Peternak	1	0,92
4.	Lain-lain	22	20,38
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang mempunyai pekerjaan pokok sebagai petani sebanyak 78 jiwa atau 72,22%. Sedangkan yang lain mempunyai pekerjaan pokok sebagai pedagang sebanyak 7 jiwa atau 6,48%, peternak 1 jiwa atau 0,92%, dan lain-lain yang diantaranya bekerja sebagai tukang bangunan, PNS, pencari pasir, pekerja bengkel, jasa angkutan dsb sebanyak 22 jiwa atau 20,38%. Dan bagi ke 30 jiwa ini pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan sampingan mereka saja.

f. Alasan Bekerja Sebagai Petani Tembakau

Petani di Desa Gaden Gandu Wetan mempunyai alasan mengapa mereka bekerja sebagai petani. Selain karena faktor lahan yang mendukung untuk kegiatan pertanian, bekerja sebagai petani juga tidak dituntut untuk memiliki keahlian khusus maupun tingkat pendidikan yang tinggi dalam artian pendidikan formal yang harus ditempuh. Alasan bekerja sebagai petani tembakau yang dikemukakan responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Alasan Bekerja Sebagai Petani Tembakau

No	Alasan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Memenuhi kebutuhan	82	75,92
2.	Sebagai pekerjaan sampingan	12	11,11
3.	Lain-lain	14	12,97
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa alasan bekerja sebagai petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan kebanyakan adalah untuk memenuhi kebutuhan yaitu sebanyak 84 jiwa atau 75,92 %. Manusia bekerja adalah untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak pernah ada habisnya sepanjang hidupnya.

g. Pekerjaan Sampingan

Pertanian tembakau banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga dapat dikatakan aktivitas pertanian tembakau tidak dapat dilakukan setiap saat. Jenis-jenis pekerjaan sampingan responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Pekerjaan Sampingan Responden

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Buruh	3	2,78
2.	Pedagang	5	4,62
3.	Peternak	5	4,62
4.	Lain-lain	19	17,59
5.	Petani	76	70,39
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar petani tembakau tidak mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 76 jiwa atau 70,39 %. Petani yang tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tidak mempunyai pilihan lain selain bekerja sebagai petani. Tetapi orang yang pendidikannya tinggi mempunyai banyak pilihan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

h. Pola Tanam Petani Selama Setahun (Rotasi Tanam)

Petani tembakau tidak selalu menanam tembakau pada saat musim penghujan datang. Petani juga tidak akan membiarkan lahan pertaniannya kosong tanpa memanfaatkannya, oleh karenanya petani berusaha menanam tanaman lain yang sekiranya mendatangkan hasil. Jenis tanaman yang ditanam petani sebagai usaha disaat musim penghujan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Pola Tanam Petani Selama Setahun

No	Jenis tanaman	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sayuran	8	7,41
2.	Padi	86	79,62
3.	Jagung	6	5,56
4.	Lain-lain	8	7,41
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa petani kebanyakan menanam padi pada waktu lahan tidak digunakan untuk menanam tembakau yaitu sebanyak 86 jiwa atau 79,62 %. Mereka banyak menanam padi karena beranggapan lebih menguntungkan, selain itu juga karena cadangan air irigasi di

Desa Gaden Gandu Wetan sangat baik untuk pertumbuhan padi. Petani menanam padi kebanyakan untuk dikonsumsi sendiri sebagai makanan pokok sehari-hari.

i. Tanggungan Rumah Tangga

Jumlah tanggungan rumah tangga mempengaruhi kondisi ekonomi suatu rumah tangga. Jumlah tanggungan rumah tangga yang banyak menyebabkan pengeluaran juga besar. Tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang tinggal serumah dengan petani dan pemenuhan kebutuhan mereka merupakan tanggung jawab petani. Tanggungan rumah tangga adalah siapa saja yang tinggal serumah termasuk anak yang masih bersekolah, anak yang sudah menikah tinggal dengan orang tuanya ataupun anak yang belum bekerja dan tinggal serumah. Distribusi tanggungan rumah tangga responden adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Tanggungan Rumah Tangga Responden

No	Jumlah tanggungan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	1-2 orang	42	38,88
2.	3-4 orang	62	57,41
3.	5-6 orang	2	1,87
4.	7 orang	1	0,92
5.	Tidak ada	1	0,92
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa petani yang mempunyai tanggungan rumah tangga terbanyak yaitu antara 3-4 orang sebanyak 62 jiwa atau 57,41 %. Hal ini karena rata-rata dalam satu rumah terdapat satu keluarga yang

terdiri dari istri dan anak, hanya sebagian kecil yang didalamnya terdapat anggota keluarga lain seperti nenek dan menantu.

j. Status Kepemilikan Lahan

Lahan yang digarap petani tidak semuanya milik petani itu sendiri, ada yang menyewa lahan maupun lahan bagi hasil. Tidak semua lahan pertanian yang ada di Desa Gaden Gandu Wetan merupakan milik petani di desa tersebut, ada sebagian yang milik petani dari daerah lain dan sebaliknya ada pula petani yang memiliki lahan pertanian di luar desa. Status kepemilikan lahan pertanian yang diolah oleh petani di Desa Gaden Gandu Wetan disajikan dalam tabel berikut..

Tabel 16. Kepemilikan Lahan

No	Status kepemilikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Milik sendiri	22	20,37
2.	Lahan sewa	18	16,66
3.	Lahan bagi hasil	62	57,41
4.	Lain-lain	6	5,56
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan mengolah lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil sebanyak 62 jiwa atau 57,41 %, lahan sewa sebanyak 18 jiwa atau 16,66 %, lainnya yang merupakan lahan bengkok sebesar 6 jiwa atau 5,56 %. Petani yang benar-benar mempunyai lahan sendiri sebanyak 22 orang atau 20,37 %. Hal tersebut karena sebagian besar petani merupakan petani yang miskin dan sebagian besar tidak mempunyai lahan sendiri untuk diolah.

k. Luas Lahan

Luas lahan yang dikuasai maupun lahan yang digarap oleh petani tentunya berbeda-beda. Luas lahan yang dikuasai maupun digarap oleh petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17. Luas Lahan

No	Luas	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	50-100 m ²	3	2,78
2.	101-200 m ²	35	32,41
3.	> 200 m ²	70	64,81
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa petani yang mengolah lahan dengan ukuran > 200 m² sebanyak 70 jiwa atau 64,81 % dan ukuran 101-200 m² sebanyak 35 jiwa atau 32,41 % dan ukuran 50-100 m² sebanyak 3 jiwa atau 2,78 %. Ukuran lahan di Desa Gaden Gandu Wetan menggunakan ukuran yang biasa disebut “*kesuk*” dan 1 Ha sama dengan 12 *kesuk*.

2. Pendapatan Rumah Tangga

a. Pendapatan Dari Pertanian Tembakau

Pendapatan dari pertanian tembakau dalam penelitian ini merupakan jumlah pendapatan yang diterima responden dari hasil pertanian tembakau per bulan selama 6 bulan atau 1 kali panen yaitu dengan menghitung hasil produk tembakau kering yang setiap ‘*kesuk*’ (1 Ha = 12 *kesuk*) menghasilkan 3 keranjang yang berisi tembakau antara 27-30 kg tembakau kering untuk setiap keranjang dan sudah dikurangi dengan biaya produksi. Apabila lahan petani tersebut bagi hasil

maka dibagi dua dan apabila sewa lahan maka sudah dikurangi oleh biaya sewa lahannya. Untuk lebih jelasnya, pendapatan dari hasil pertanian tembakau dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Pendapatan Dari Pertanian Tembakau.

No.	Nilai variabel (x)	f	fx	fx ²
1.	366.500	2	733.000	268.644.500.000
2.	733.000	24	17.592.000	12.894.936.000.000
3.	985.500	8	7.884.000	7.769.682.000.000
4.	1.006.000	2	2.012.000	2.024.072.000.000
5.	1.073.000	3	3.219.000	3.453.987.000.000
6.	1.466.000	29	42.514.000	62.325.524.000.000
7.	1.610.000	6	9.660.000	15.552.600.000.000
8.	1.767.000	6	10.602.000	18.733.734.000.000
9.	1.971.000	2	3.942.000	7.769.682.000.000
10.	2.012.500	6	12.075.000	24.300.937.500.000
11.	2.766.000	12	33.192.000	91.809.072.000.000
12.	2.858.000	1	2.858.000	8.168.164.000.000
13.	2.887.500	1	2.887.500	8.337.656.250.000
14.	2.932.000	1	2.932.000	8.596.624.000.000
15.	3.220.000	1	3.220.000	10.368.400.000.000
16.	3.534.000	1	3.534.000	12.489.156.000.000
17.	4.398.000	1	4.398.000	19.342.404.000.000
18.	5.775.000	1	5.775.000	33.350.625.000.000
19.	16.600.000	1	16.600.000	275.560.000.000.000
Jumlah		108	181.563.500	623.115.900.300.000

Sumber : Data Primer 2012

Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa pendapatan responden terendah sebesar Rp.366.500,- dan tertinggi sebesar Rp. 16.600.000,-. Adapun variasi pendapatan petani dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut terlebih dahulu ditentukan mean dan SD-nya.

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean} = \frac{181.563.500}{108}$$

$$\text{Mean} = 1.681.143,519$$

$$\text{Mean} = 1.681.144$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - M^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{623.115.900.300.000}{108} - 1.681.144^2}$$

$$SD = 1.715.618,407$$

$$SD = 1.715.618$$

1. Pendapatan rendah = < mean

$$= < 1.681.144$$

2. Pendapatan sedang = (mean)-(mean + I SD)

$$= 1.681.144 - 3.396.762$$

3. Pendapatan tinggi = > (mean + 1 SD)

$$= > 3.396.762$$

Berdasarkan kategori pendapatan yang telah diketahui dengan perhitungan di atas, berikut merupakan tabel kategori pendapatan petani dari hasil pertanian tembakau.

Tabel 19. Kategori Pendapatan Hasil Pertanian Tembakau

No.	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Rendah	74	68,52
2.	Sedang	30	27,78
3.	Tinggi	4	3,70
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil pendapatan petani dari sektor pertanian tembakau dengan pendapatan $< 1.681.144$ yang merupakan kategori pendapatan rendah yaitu sebanyak 74 jiwa atau 68,52 %, petani dengan pendapatan antara $1.681.144 - 3.396.762$ yang merupakan kategori sedang yaitu sebanyak 30 jiwa atau 27,78 %, dan petani dengan pendapatan $> 3.396.762$ yang merupakan kategori pendapatan tinggi yaitu sebanyak 4 jiwa atau 3,70 %. Ini berarti petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan kebanyakan mempunyai pendapatan rendah dari sektor pertanian tembakau.

b. Pendapatan Non Tembakau

Pendapatan dari non tembakau dalam penelitian ini merupakan pendapatan responden dari profesinya diluar sebagai petani tembakau. Tidak semua petani mempunyai pendapatan dari non tembakau karena ada petani yang hanya bekerja sebagai petani saja dan tidak memiliki pekerjaan lain, yaitu sebanyak 37 jiwa. Untuk lebih jelasnya, pendapatan dari hasil non petani tembakau dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Pendapatan Dari Non Petani Tembakau

No.	Nilai variabel (x)	f	fx	fx ²
1.	90.000	1	90.000	8.100.000.000
2.	100.000	2	200.000	20.000.000.000
3.	150.000	1	150.000	22.500.000.000
4.	165.000	1	165.000	27.225.000.000
5.	200.000	2	400.000	80.000.000.000
6.	275.000	2	550.000	151.250.000.000
7.	300.000	1	300.000	90.000.000.000
8.	350.000	1	350.000	122.500.000.000
9.	400.000	2	800.000	320.000.000.000
10.	410.000	1	410.000	168.100.000.000
11.	470.000	1	470.000	220.900.000.000
12.	500.000	3	1.500.000	750.000.000.000
13.	520.000	1	520.000	270.400.000.000
14.	525.000	1	525.000	275.625.000.000
15.	600.000	4	2.400.000	1.440.000.000.000
16.	750.000	1	750.000	562.500.000.000
17.	800.000	1	800.000	640.000.000.000
18.	900.000	1	900.000	810.000.000.000
19.	1.500.000	1	1.500.000	2.250.000.000.000
20.	2.250.000	2	4.500.000	1.012.500.000.000.000
21.	2.500.000	1	2.500.000	6.250.000.000.000
22.	3.000.000	3	9.000.000	27.000.000.000.000
23.	3.500.000	1	3.500.000	12.250.000.000.000
24.	3.600.000	1	3.600.000	12.960.000.000.000
25.	4.000.000	1	4.000.000	16.000.000.000.000
Jumlah		37	39.880.000	1.095.189.100.000.000

Sumber : Data Primer 2012

Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa pendapatan responden terendah sebesar Rp. 90.000,- yaitu salah satu responden yang bekerja sebagai penjaga masjid dan tertinggi sebesar yaitu responden yang bekerja sebagai pembuat tempe / pemilik pabrik tempe Rp. 4.000.000,-. Adapun variasi pendapatannya dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut terlebih dahulu ditentukan mean dan SD-nya.

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean} = \frac{39.880.000}{37}$$

$$\text{Mean} = 1077837,838$$

$$\text{Mean} = 1.077.838$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - M^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1.095.189.100.000.000}{37} - 1.077.838^2}$$

$$SD = 1.340.983,142$$

$$SD = 1.340.983$$

1. Pendapatan rendah = < mean

$$= < 1.077.838$$

2. Pendapatan sedang = (mean)-(mean + I SD)

$$= 1.077.838 - 2.418.821$$

3. Pendapatan tinggi = > (mean + 1 SD)

$$= > 2.418.821$$

Berdasarkan kategori pendapatan yang telah diketahui dengan perhitungan di atas, berikut merupakan tabel kategori pendapatan petani dari hasil non pertanian tembakau.

Tabel 21. Kategori Pendapatan Dari Hasil Non Pertanian Tembakau Per Bulan

No.	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Rendah	27	72,97
2.	Sedang	3	8,11
3.	Tinggi	7	18,92
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh dari sektor non tembakau dengan pendapatan $< 1.077.838$ yang merupakan kategori pendapatan rendah yaitu sebanyak 27 jiwa atau 72,97 %, pendapatan antara $1.077.838 - 2.418.821$ yang merupakan kategori sedang yaitu sebanyak 3 jiwa atau 8,11 %, dan pendapatan $> 2.418.821$ yang merupakan kategori pendapatan tinggi yaitu sebanyak 7 jiwa atau 18,92 %. Tidak semua petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan mempunyai penghasilan dari sektor non tembakau, bahkan hanya sebagian kecil, hal ini karena hanya sedikit petani yang mempunyai lahan sendiri dan kebanyakan hanya lahan sementara saja. Jenis tanaman yang ditanam dalam lahan petani ketika tidak menanam tembakau juga digunakan untuk dimakan sehari-hari keluarga petani.

c. Pendapatan Anggota Rumah Tangga Lainnya

Pendapatan anggota rumah tangga lainnya dalam penelitian ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari anggota rumah tangga responden. Dalam penelitian ini terdapat 63 keluarga yang di dalamnya terdapat anggotanya yang bekerja dan mendapatkan penghasilan. Untuk lebih jelasnya, pendapatan dari anggota rumah tangga lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Pendapatan Anggota Rumah Tangga Lainnya

No.	Nilai variabel (x)	f	fx	fx ²
1.	105.000	1	105.000	11.025.000.000
2.	140.000	1	140.000	19.600.000.000
3.	150.000	2	300.000	45.000.000.000
4.	200.000	2	400.000	80.000.000.000
5.	215.000	1	215.000	46.225.000.000
6.	225.000	3	675.000	151.875.000.000
7.	250.000	3	750.000	187.500.000.000
8.	275.000	1	275.000	75.625.000.000
9.	300.000	14	4.200.000	1.260.000.000.000
10.	310.000	1	310.000	96.100.000.000
11.	315.000	2	630.000	198.450.000.000
12.	325.000	1	325.000	105.625.000.000
13.	330.000	1	330.000	108.900.000.000
14.	350.000	2	700.000	245.000.000.000
15.	370.000	1	370.000	136.900.000.000
16.	375.000	1	375.000	140.625.000.000
17.	400.000	2	800.000	320.000.000.000
18.	460.000	1	460.000	211.600.000.000
19.	500.000	2	1.000.000	500.000.000.000
20.	575.000	1	575.000	330.625.000.000
21.	600.000	3	1.800.000	1.080.000.000.000
22.	700.000	1	700.000	490.000.000.000
23.	705.000	1	705.000	497.025.000.000
24.	750.000	1	750.000	562.500.000.000
25.	1.000.000	1	1.000.000	1.000.000.000.000
26.	1.300.000	2	2.600.000	3.380.000.000.000
27.	1.900.000	1	1.900.000	3.610.000.000.000
28.	2.350.000	1	2.350.000	5.522.500.000.000
29.	3.000.000	2	6.000.000	18.000.000.000.000
30.	3.300.000	1	3.300.000	10.890.000.000.000
31.	3.500.000	2	7.000.000	24.500.000.000.000
32.	3.750.000	1	3.750.000	14.062.500.000.000
33.	4.100.000	1	4.100.000	16.810.000.000.000
34.	4.300.000	1	4.300.000	18.490.000.000.000
35.	5.000.000	1	5.000.000	25.000.000.000.000
Jumlah		63	58.190.000	148.165.200.000.000

Sumber : Data Primer 2012

Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa pendapatan terendah sebesar Rp. 105.000,- dan tertinggi sebesar Rp. 5.000.000,-. Adapun variasi

pendapatannya dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut terlebih dahulu ditentukan mean dan SD-nya.

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean} = \frac{58.190.000}{63}$$

$$\text{Mean} = 923.650,7937$$

$$\text{Mean} = 923.650$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - M^2}$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{148.165.200.000.000}{63} - 923.650^2}$$

$$\text{SD} = 1.224.213,727$$

$$\text{SD} = 1.224.214$$

1. Pendapatan rendah = < mean

$$= < 923.650$$

2. Pendapatan sedang = (mean)-(mean + I SD)

$$= 923.650 - 2.147.864$$

3. Pendapatan tinggi = > (mean + 1 SD)

$$= > 2.147.864$$

Berdasarkan kategori pendapatan yang telah diketahui dengan perhitungan di atas, berikut merupakan tabel kategori pendapatan anggota keluarga lainnya.

Tabel 23. Kategori Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya

No.	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Rendah	49	77,78
2.	Sedang	4	6,35
3.	Tinggi	10	15,87
Jumlah		63	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh anggota keluarga lainnya dengan pendapatan < 923.650 yang merupakan kategori pendapatan rendah yaitu sebanyak 49 jiwa atau 77,78 %, pendapatan antara 923.650 – 2.147.864 yang merupakan kategori sedang yaitu sebanyak 4 jiwa atau 6,35 %, dan pendapatan > 2.147.864 yang merupakan kategori pendapatan tinggi yaitu sebanyak 10 jiwa atau 15,87 %. Anggota keluarga lain dalam penelitian ini yaitu istri maupun anak yang sudah bekerja, menantu yang tinggal dalam 1 rumah dan sebagainya.

d. Total Pendapatan

Total pendapatan dalam penelitian ini merupakan jumlah pendapatan yang diterima responden dari hasil pertanian tembakau, non tembakau, dan pendapatan anggota keluarga lainnya. Untuk lebih jelasnya, total pendapatannya dapat dilihat pada tabel total pendapatan rumah tangga yang terdapat pada halaman lampiran.

Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa pendapatan responden terendah sebesar Rp.366.500,- dan tertinggi sebesar Rp.16.600.000,-. Adapun variasi pendapatannya dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu: rendah,

sedang, dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut terlebih dahulu ditentukan mean dan SD-nya.

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean} = \frac{283.699.500}{108}$$

$$\text{Mean} = 2.626.847,222$$

$$\text{Mean} = 2.626.847$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - M^2}$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{1.343.590.258.000.000}{108} - 2.626.847^2}$$

$$\text{SD} = 2.353.789,578$$

$$\text{SD} = 2.353.790$$

1. Pendapatan rendah = < mean

$$= < 2.626.847$$

2. Pendapatan sedang = (mean)-(mean + I SD)

$$= 2.626.847 - 4.980.637$$

3. Pendapatan tinggi = > (mean + 1 SD)

$$= > 4.980.637$$

Berdasarkan kategori pendapatan yang telah diketahui dengan perhitungan di atas, berikut merupakan tabel kategori total pendapatan rumah tangga petani.

Tabel 24. Kategori Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

No.	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Rendah	77	71,29
2.	Sedang	15	13,88
3.	Tinggi	16	14,83
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa total pendapatan rumah tangga petani dengan pendapatan $< 2.626.847$ yang merupakan kategori pendapatan rendah yaitu sebanyak 77 jiwa atau 71,29 %, pendapatan antara $2.626.847 - 4.980.637$ yang merupakan kategori sedang yaitu sebanyak 15 jiwa atau 13,88 %, dan pendapatan $> 4.980.637$ yang merupakan kategori pendapatan tinggi yaitu sebanyak 16 jiwa atau 14,83 %. Ini berarti bahwa kebanyakan rumah tangga petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan mempunyai pendapatan yang rendah.

3. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Pendataan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan lima tingkatan kesejahteraan berdasarkan tingkat kesejahteraan dari BKKBN (lihat indikator pendataan keluarga sejahtera hal. 23-24). Partisipasi responden terhadap pendataan rumah tangga sejahtera dapat diketahui tingkatan rumah tangga sejahtera berdasarkan definisi yang ada yaitu :

- a. Rumah tangga Pra Sejahtera yaitu jika rumah tangga belum dapat memenuhi keseluruhan indikator nomor 1-6 meskipun sudah memenuhi sebagian atau seluruh indikator nomor 7-21.
- b. Rumah tangga Sejahtera I yaitu jika rumah tangga sudah dapat memenuhi keseluruhan indikator nomor 1-6, namun belum dapat memenuhi sebagian atau seluruh indikator nomor 7-21.
- c. Rumah tangga Sejahtera II yaitu jika rumah tangga sudah dapat memenuhi keseluruhan indikator nomor 1-14, namun belum dapat memenuhi sebagian atau seluruh indikator nomor 15-21.
- d. Rumah tangga Sejahtera III yaitu jika rumah tangga sudah dapat memenuhi keseluruhan indikator nomor 1-19, namun belum dapat memenuhi sebagian atau seluruh indikator nomor 20-21
- e. Rumah tangga Sejahtera III Plus yaitu jika rumah tangga dapat memenuhi seluruh indikator 1-21.

Berdasarkan analisis jawaban responden terhadap pendataan keluarga sejahtera yang telah dilakukan oleh peneliti (lihat lampiran) berikut ini disajikan tabel distribusi tingkat kesejahteraan responden di Desa Gaden Gandu Wetan :

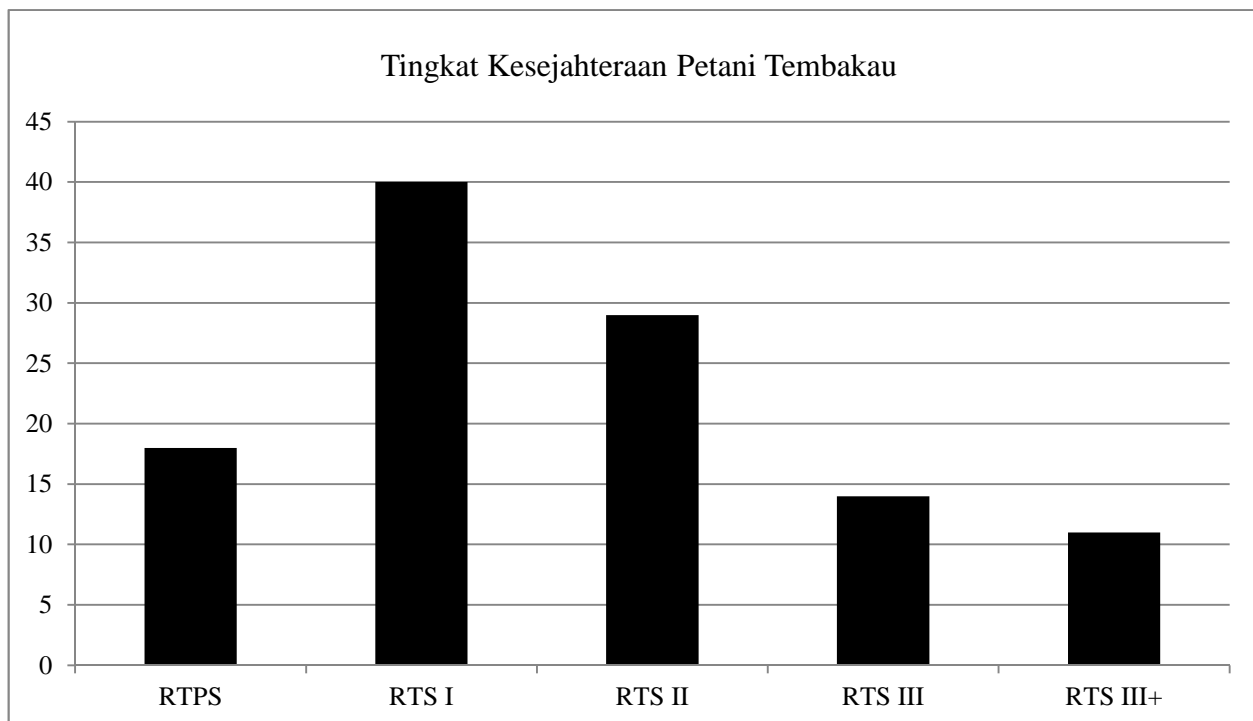
Tabel 25. Pengelompokan Tingkat Kesejahteraan Responden

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Pra Sejahtera	18	16,66
2.	Sejahtera I	40	37,04
3.	Sejahtera II	29	26,85
4.	Sejahtera III	14	12,96
5.	Sejahtera III+	11	6,49
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa petani dengan rumah tangga Pra Sejahtera sebesar 18 jiwa atau 16,66 %, rumah tangga Sejahtera I sebesar 40 jiwa atau 37,04 %, rumah tangga Sejahtera II sebesar 29 jiwa atau 26,85 %, rumah tangga Sejahtera III sebesar 14 jiwa atau 12,96 %, dan rumah tangga Sejahtera III+ sebesar 11 jiwa atau 6,49 %. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan sebagian besar merupakan tahap Sejahtera I. Anggapan bahwa petani tembakau selalu sejahtera adalah tidak benar, karena pada kenyataannya masih ada yang hidup di garis kemiskinan apabila dilihat dari indikator-indikator dari BKKBN tersebut.

Gambar 3. Histogram Tingkat Kesejahteraan Petani Tembakau



Keterangan :

RTPS : Rumah Tangga Pra Sejahtera

RTS I : Rumah Tangga Sejahtera I

RTS II : Rumah Tangga Sejahtera II

RTS III : Rumah Tangga Sejahtera III

RTS III+ : Rumah Tangga Sejahtera III+

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pasang Surut Pertanian Tembakau

Faktor-faktor yang mempengaruhi pasang surut pertanian tembakau yang ada di kuesioner menurut pilihan responden yaitu :

Tabel 26. Faktor-faktor Penyebab Pasang Surut Pertanian Tembakau

No	Faktor-faktor	Ya	Tidak	Jumlah
1.	Curah hujan yang tidak menentu	108	-	108
Persentase (%)		100	-	100
2.	Penyinaran yang tidak sempurna	48	60	108
Persentase (%)		44,44	55,56	100
3.	Tekstur tanah yang berubah	26	82	108
Persentase (%)		24,07	75,93	100
4.	Kerusakan lahan dari tahun ke tahun	37	71	108
Persentase (%)		34,26	65,74	100
5.	Rendahnya posisi tawar tembakau	88	20	108
Persentase (%)		81,48	18,52	100

Sumber : Data Primer 2012

a. Curah hujan yang tidak menentu.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh responden yaitu 108 jiwa atau 100 % menjawab 'ya' untuk curah hujan yang tidak menentu sebagai faktor penyebab pasang surut pertanian tembakau. Dahulu sebelum bumi mengalami perubahan yang disebabkan oleh ulah manusia, cuaca di bumi stabil yaitu mengalami 2 musim yang setiap tahunnya dapat diperkirakan kapan akan datang. Namun sekarang sudah jauh berbeda keadaannya karena ulah manusia sebagai penghuni bumi, semakin ke depan bukan semakin baik tetapi semakin buruk.

Dalam pertanian tembakau yang akan baik apabila ditanam pada musim kemarau karena tanaman tembakau tidak membutuhkan air yang berlebih dalam pertumbuhannya. Namun karena keadaan sekarang ini, petani tembakau masih sering merasa bingung apakah akan menanam tembakau atau tidak karena petani sudah kesulitan untuk membaca musim. Dahulu selalu musim kemarau, sekarang berbeda yaitu musim yang tidak menentu. Bahkan masih sering muncul hujan yang sangat lebat, hal ini membuat tanaman tembakau tidak kuat karena genangan air. Air yang terlalu banyak akan menghambat perkembangan tanaman tembakau bahkan membuat akarnya membusuk dan merugi.

Dalam 4 tahun terakhir, petani tembakau banyak merugi karena musim yang tidak menentu. Kualitas tembakau menjadi turun drastis sehingga petani sangat merugi. Tengkulak kurang tertarik dengan kualitas tembakau yang kurang baik. Modal awal petani tidak dapat kembali bahkan rugi.

b. Penyinaran yang tidak sempurna

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 48 jiwa atau 44,44 % menjawab 'ya' dan 60 jiwa atau 55,56 % menjawab 'tidak' untuk penyinaran yang tidak sempurna sebagai faktor penyebab pasang surut pertanian tembakau. Penyinaran merupakan salah satu faktor penyebab pasang-surutnya pertanian tembakau. Tembakau akan tumbuh dengan baik apabila ditanam pada lereng gunung yang menghadap ke arah timur. Arah tumbuh daun tembakau yang tidak searah yang menjadi penyebab dalam hal penyinaran ini. Arah daun yang menghadap ke barat yang tertutupi oleh daun yang menghadap ke timur akan memiliki kualitas yang sedikit berbeda.

Penyinaran yang baik untuk tanaman tembakau yaitu pada waktu siang hari. Sedangkan matahari akan ke arah barat ketika sore sehingga bagian daun di belakang kurang cukup mendapatkan sinar matahari yang baik untuk pertumbuhannya dan mengalami proses fotosintesis yang kurang sempurna.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh responden, bahkan dalam satu batang tanaman harga tembakau keringnya akan berbeda dari daun bagian bawah sampai atas. Pada bagian atas daun atau ujung daun, harga tembakau keringnya lebih mahal mencapai Rp. 60.000,- sampai Rp.70.000,- per kilogram daripada bagian yang bawah yang dihargai antara Rp. 20.000,- sampai Rp. 30.000,-. Bagian atas atau ujung daun mendapatkan penyinaran yang baik dan memiliki kadar nikotin yang tinggi dibanding bagian bawah. Hal ini menjadi penyebab pasang surutnya pertanian tembakau, apabila tidak didukung oleh penyinaran yang baik maka kualitas tembakau akan menurun dan berharga murah.

c. Tekstur tanah berubah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 26 jiwa atau 24,07 % menjawab 'ya' dan 82 jiwa atau 75,93 % menjawab 'tidak' untuk tekstur tanah berubah sebagai faktor penyebab pasang surut pertanian tembakau. Tekstur tanah menunjukkan kasar atau halusnya suatu tanah. Tekstur merupakan perbandingan relatif pasir, debu dan liat atau kelompok partikel dengan ukuran lebih kecil dari kerikil (diameternya kurang dari 2 milimeter). Pada beberapa tanah, kerikil, batu dan batuan induk dari lapisan-lapisan tanah yang ada juga mempengaruhi tekstur dan mempengaruhi penggunaan tanah

Munurut sebagian responden tekstur tanah tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan tanaman tembakau. Kecuali petani yang mempunyai tanah yang bertekstur tidak bagus, dalam artian banyak terdapat batuan kecil dan lapisan tanah yang dangkal sehingga kurang baik untuk pertumbuhan tanaman tembakau, sehingga akan menghasilkan tanaman tembakau yang kualitasnya lebih rendah karena pertumbuhannya yang kurang maksimal. Pertumbuhan yang kurang maksimal contohnya yaitu daun-daunnya yang kurus atau kecil-kecil.

d. Kerusakan lahan dari tahun ke tahun

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 37 jiwa atau 34,26 % menjawab ‘ya’ dan 71 jiwa atau 65,74 % menjawab ‘tidak’ untuk kerusakan lahan dari tahun ke tahun sebagai faktor penyebab pasang surut pertanian tembakau. Kerusakan lahan menjadi salah satu faktor penyebab pertumbuhan tanaman menjadi kurang sempurna. Penggunaan pestisida yang tak pernah berhenti selama lahan masih terus ditanami menjadi masalah yang belum terselesaikan. Penggunaan pestisida yang terus-menerus tentunya merusak tanah karena tanah terkontaminasi dengan zat-zat kimia dari pestisida. Namun ketika tidak menggunakan pestisida maka petani merugi karena tanamannya tidak tumbuh dengan baik karena diserang hama tanaman.

Selain menimbulkan kerusakan tanah, pestisida juga mencemari air terutama air yang menggenang di lahan yang sudah disemprot pestisida. Karena air selalu mengalir kembali ke parit-parit dan berganti dengan air irigasi yang baru. Selain terserap oleh tanah, pestisida juga hanyut terbawa oleh air irigasi yang mengalir.

Menurut responden, kerusakan lahan karena pestisida yang selalu dipakai petani untuk mencegah munculnya hama tanaman. Kesuburan tanah makin lama akan semakin menurun karena banyaknya bahan kimia yang menumpuk dari tahun ke tahun. Karena kerusakan tanah maka tanaman akan mudah terserang penyakit. Sangat berbeda dengan jaman dahulu ketika harga tembakau lebih mahal dari emas. Petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan dahulu belum begitu mengenal bahan-bahan kimia untuk tanaman, sehingga tanah tetap terjaga kesuburannya dan kualitas tembakau baik pula.

e. Rendahnya posisi tawar tembakau

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 88 jiwa atau 81,48 % menjawab 'ya' dan 20 jiwa atau 18,52 % menjawab 'tidak' untuk rendahnya posisi tawar tembakau sebagai faktor penyebab pasang surut pertanian tembakau. Rendahnya posisi tawar tembakau menjadi salah satu faktor penyebab pasang surutnya petanian tembakau. Tengkulak yang hanya berjumlah sedikit dibanding jumlah petani yang sangat banyak menyebabkan tengkulak dengan seenaknya menawar harga tembakau di posisi paling bawah. Apabila petani kurang mengerti tentang kualitas tembakau maka tengkulak akan mendapat keuntungan yang banyak, sementara petani tidak merasakan hasil kerjanya dengan baik.

Tata niaga tembakau di Kabupaten Temanggung sampai saat ini masih menggunakan sistem monopsoni, yaitu penjual dengan jumlah yang sangat banyak dengan pembeli yang hanya beberapa. Petani semaksimal mungkin berusaha agar tembakaunya tetap laku hingga akhirnya sampai ke gudang. Dari awal tengkulak sudah mempermainkan harga, setelah masuk ke gudang masalah

belum berakhir yaitu harga yang ditawarkan oleh '*juragan pemilik gudang*' yang selalu menawar lebih rendah karena pengurangan berat keranjang yang terlalu banyak melebihi berat sesungguhnya.

Biaya tanam tembakau yang makin tinggi seiring dengan naiknya harga pupuk, obat-obatan, sewa lahan, bibit dan biaya hidup sehari-hari. Apabila tidak seimbang dengan hasil yang diperoleh setelah panen maka petani rugi. Berdasarkan apa yang dikemukakan responden, tembakau saat ini sudah turun level dibanding dahulu. Tidak dapat disebut sebagai '*emas hijau*' lagi. Posisi tawar tembakau yang rendah sangat memberatkan petani karena tidak sesuai dengan pengeluaran awal/ modal awal. Petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan sudah tidak makmur seperti dahulu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dari pertanian tembakau dengan penghasilan dalam pendapatan > 3.396.762 yang merupakan kategori pendapatan tinggi yaitu sebanyak 4 jiwa atau 3,70 %, pendapatan dari non tembakau atau dapat dikatakan pendapatan dari pekerjaan sampingannya dengan kategori tinggi yaitu > 2.418.821 sebanyak 7 jiwa atau 18,92 %, pendapatan anggota rumah tangga lainnya dengan kategori tinggi yaitu > 2.147.864 sebanyak 10 jiwa atau 15,87 %, total pendapatan petani tembakau dengan kategori tinggi yaitu > 4.980.637 sebanyak 16 jiwa atau 14,83 %.
2. Petani dengan rumah tangga Pra Sejahtera sebesar 18 jiwa atau 16,66 %, rumah tangga Sejahtera I sebesar 40 jiwa atau 37,04 %, rumah tangga Sejahtera II sebesar 29 jiwa atau 26,85 %, rumah tangga Sejahtera III sebesar 14 jiwa atau 12,96 %, dan rumah tangga Sejahtera III+ sebesar 11 jiwa atau 6,49 %.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pasang surut pertanian tembakau yaitu kebanyakan petani di Desa Gaden Gandu Wetan berpendapat bahwa curah hujan yang tidak menentu merupakan faktor utama yang mempengaruhinya.

B. Saran

1. Perlu adanya penyuluhan pertanian, agar usaha para petani lebih berkembang dan merata.
2. Pemerintah daerah turut berperan aktif dalam perekonomian rakyat terutama sektor pertanian tembakau agar petani tidak rugi karena biaya pemotongan yang terlalu tinggi oleh pihak gudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ance G. Kartasapoetra. 2006. *Klimatologi: Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andi Widarsono. 2009. "*Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh PT. Perkebunan Tjengkeh Kebun Selokaton di Desa Pesaren Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah*" (Skripsi). Yogyakarta: FISE UNY.
- Bintarto. 1977. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring.
- BKKBN. 2007. *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan Keluarga*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Egbert de Vries. 1985. *Pertanian dan Kemiskinan di Jawa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fadholi Hernanto. 1994. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hendra Dwi Nugraha. 2009. "*Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pantai Bugel Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta*" (Skripsi). Yogyakarta: FISE UNY.
- Ida Bagoes Mantra. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubyanto. 1983. *Politik Pertanian dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mubyarto. 1994. *Sistem dan Moral ekonomi Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Muhamad Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers,ed. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Nursid Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Pemerintah kabupaten Temanggung. 2010. *Temanggung Dalam Angka 2010*. Temanggung: BPS.

- Peter Hagul, editor. 1985. *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soediyono. 1998. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan*. Yogyakarta: Liberty.
- Suci Bigita Caraka. 2009. "*Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*" (Skripsi). Yogyakarta: FISE UNY.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyono dan Moch. Amin. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi.
- Tri Maryono. 2010. "*Tingkat Kesejahteraan Penambang Minyak Tradisional di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur*" (Skripsi). Yogyakarta: FISE UNY.
- T. Sumarnonugroho. 1987. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Warto, dkk. 1996. *Keluarga Sejahtera Menurut Sistem Budaya Masyarakat Pedesaan Jawa Tengah*. Semarang: CV. Indragiri Semarang.
- (<http://www.litbang.deptan.go.id>, 11 April 2012, 19.22 am)
- (www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/123838...%20, 11 April 2012, 20.14 am)

6. Pendidikan terakhir yang ditempuh:
 - a. Tidak sekolah
 - b. Tidak tamat SD
 - c. Tamat SD
 - d. Tamat SLTP
 - e. Tamat SLTA
 - f. Tamat perguruan tinggi
7. Apakah sebagai petani tembakau merupakan pekerjaan pokok bapak/ ibu/ saudara?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apabila tidak, apa pekerjaan pokok anda?
Sebutkan...
9. Apakah alasan yang mendorong bapak/ ibu/ saudara untuk bekerja sebagai petani?
 - a. Memenuhi kebutuhan
 - b. Sebagai pekerjaan sampingan

c. Lain-lain...

10. Apakah pekerjaan sampingan anda?

- a. Buruh c. Peternak
b. Pedagang d. Lainnya...

11. Apa usaha bapak untuk mengganti tanaman tembakau?

- a. Menanam sayuran c. Menanam jagung
b. Menanam padi d. Lainnya. . .

Alasan: . . .

12. Mengapa bapak tetap memilih manaman tembakau setelah terjadi permasalahan-permasalahan yang ada seperti adanya fatwa haram merokok?

Alasan: . . .

13. Berapa jumlah anggota keluarga anda?

14. Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan?

No	Nama	Status dalam keluarga	Umur	Tingkat pendidikan	Pekerjaan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
Jumlah					

15. Apa status lahan yang anda olah?

- a. Milik sendiri c. Lahan bagi hasil
b. Lahan sewa d. Lainnya. . .

16. Berapa luas lahan yang anda kuasai?

- a. $< 50 \text{ m}^2$

- b. 50-100 m²
- c. 101-200 m²
- d. > 200 m²

17. Apabila tidak mempunyai lahan, berapa luas lahan yang digarap?

- a. < 50 m²
- b. 50-100 m²
- c. 101-200 m²
- d. > 200 m²

III. Faktor-faktor yang mempengaruhi pasang surut pertanian tembakau.

No	Faktor-faktor	Ya	Tidak
1.	Curah hujan yang tidak menentu		
2.	Penyinaran yang tidak sempurna		
3.	Tekstur tanah yang berubah		
4.	Kerusakan lahan dari tahun ke tahun		
5.	Rendahnya posisi tawar tembakau		

IV. Pendapatan

18. Anggota rumah tangga yang tinggal serumah

No	Nama	Status	Umur	Tingkat pendidikan	Jenis pekerjaan		Pendapatan
					Petani	Non petani	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
Jumlah							

19. Rincian pendapatan rumah tangga

No	Pendapatan rumah tangga	Pendapatan tambahan	Pendapatan ibu	Pendapatan anak
1.				
2.				
Jumlah				

20. Pendapatan lain

No	Pendapatan dari buruh	Pendapatan dari dagang	Pendapatan dari ternak	Lainnya
1.				
2.				
Jumlah				

V. Tingkat Kesejahteraan

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih		
2.	Anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau bersekolah dan bepergian		
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik		
4.	Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan		
5.	Bila pasangan subur ingin berKB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah		
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing		
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur		
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu		

	stel pakaian baru dalam setahun		
10.	Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk setiap penghuni rumah		
11.	3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing		
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan		
13.	Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin		
14.	Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi		
15.	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama		
16.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		
17.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		
18.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal		
19.	Keluarga memperoleh berita dari surat kabar atau majalah atau radio atau TV		
20.	Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial		
21.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial atau yayasan atau institusi masyarakat		

Lampiran 2

BUKU KODING

**TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI TEMBAKAU
DI DESA GADEN GANDU WETAN KECAMATAN
NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG**

No	Pertanyaan	No variabel	Pilihan Jawaban	Kode
1.	Usia	1	20-24 tahun	1
			25-29 tahun	2
			30-34 tahun	3
			35-39 tahun	4
			40-44 tahun	5
			45-49 tahun	6
			50-54 tahun	7
			55-59 tahun	8
			60 tahun	9
2.	Jenis Kelamin	2	Laki-laki	1
			Perempuan	2
3.	Status Perkawinan	3	Menikah	1
			Belum menikah	2
			Duda	3
			Janda	4
4.	Pendidikan Tertinggi	4	Tidak sekolah	1
			Tidak tamat SD	2
			Tamat SD	3
			Tamat SMP	4
			Tamat SMA	5
			Perguruan tinggi	6
5.	Pekerjaan pokok sebagai petani	5	Ya Tidak	1 2
	Apabila tidak, apa pekerjaan pokok	6	Buruh	1
			Pedagang	2
			Peternak	3
			Lain-lain	4
	Alasan yang mendorong bekerja sebagai petani	7	Memenuhi kebutuhan	1
			Sebagai sampingan	2
			Lain-lain	3
	Jenis pekerjaan sampingan	8	Buruh	1
			Pedagang	2
			Peternak	3
			Lain-lain	4
			Tidak punya pekerjaan	5

			sampingan	
6.	Usaha pengganti tanaman tembakau	9	Tanaman sayuran Tanaman padi Tanaman jagung Lain-lain	1 2 3 4
	Pemilihan tanaman tembakau	10	Memenuhi kebutuhan Sebagai tambahan penghasilan Lain-lain	1 2 3
7.	Jumlah anggota keluarga	11	1-2 orang 3-4 orang 5-6 orang 7 orang Tidak mempunyai anggota keluarga	1 2 3 4 5
	Jumlah tanggungan	12	1-2 orang 3-4 orang 5-6 orang 7 orang Tidak memiliki tanggungan	1 2 3 4 5
7.	Status kepemilikan lahan	13	Milik sendiri Lahan sewa Lahan bagi hasil Lain-lain	1 2 3 4
	Luas lahan yang dikuasai	14	< 50 m ² 50-100 m ² 101-200 m ² > 200 m ²	1 2 3 4
	Apabila tidak punya lahan, lahan yang digarap	15	< 50 m ² 50-100 m ² 101-200 m ² > 200 m ²	1 2 3 4
8.	Pendapatan dari pertanian tembakau	16	< 1.696.674 1.696.674 – 3.349.794 > 3.349.794	1 2 3
	Pendapatan dari non tembakau	17	< 1.077.838 1.077.838 – 2.418.821 > 2.418.821	1 2 3
	Pendapatan anggota keluarga lainnya	18	< 923.650 923.650 – 2.147.864 > 2.147.864	1 2 3
	Total Pendapatan	19	< 2.572.299 2.572.299 – 4.902.018 > 4.902.018	1 2 3

Lampiran 3

Tabel Rincian Pendapatan Rumah Tangga Petani Tembakau

No	Pendapatan dari pertanian tembakau	Pendapatan non pertanian tembakau	Pendapatan anggota keluarga lain	Total pendapatan
1.	2.766.000	2.250.000	-	5.016.000
2.	1.466.000	350.000	3.300.000	5.116.000
3.	3.220.000	600.000	4.300.000	8.120.000
4.	1.610.000	500.000	700.000	2.810.000
5.	2.766.000	2.250.000	600.000	5.616.000
6.	2.887.500	1.500.000	5.000.000	9.387.500
7.	2.766.000	300.000	300.000	3.366.000
8.	2.012.500	3.500.000	750.000	6.262.500
9.	16.600.000	-	-	16.600.000
10.	2.766.000	100.000	-	2.866.000
11.	2.766.000	200.000	3.500.000	6.466.000
12.	1.466.000	-	-	1.466.000
13.	2.766.000	3.600.000	-	6.366.000
14.	2.012.500	-	225.000	2.237.500
15.	1.971.000	525.000	-	2.496.000
16.	1.073.000	-	-	1.073.000
17.	1.073.000	520.000	-	1.593.000
18.	2.766.000	750.000	-	3.516.000
19.	733.000	3.000.000	3.500.000	7.233.000
20.	733.000	900.000	1.300.000	2.933.000
21.	5.775.000	-	3.000.000	8.775.000
22.	1.767.000	-	310.000	2.077.000
23.	985.500	275.000	-	1.260.500
24.	985.500	470.000	-	1.455.500
25.	2.858.000	165.000	705.000	3.728.000
26.	1.466.000	-	-	1.466.000

27.	733.000	410.000	370.000	1.513.000
28.	1.466.000	-	-	1.466.000
29.	2.012.500	275.000	105.000	2.392.500
30.	1.767.000	90.000	-	1.857.000
31.	985.500	-	1.900.000	2.885.500
32.	2.766.000	3.000.000	3.000.000	8.766.000
33.	1.466.000	100.000	-	1.566.000
34.	2.766.000	600.000	2.350.000	5.716.000
35.	4.398.000	-	315.000	4.713.000
36.	2.766.000	-	300.000	3.066.000
37.	733.000	-	-	733.000
38.	1.466.000	-	250.000	1.716.000
39.	733.000	-	-	733.000
40.	733.000	-	325.000	1.058.000
41.	2.766.000	600.000	575.000	3.941.000
42.	1.466.000	-	600.000	2.066.000
43.	985.500	-	4.100.000	5.085.500
44.	1.466.000	-	330.000	1.796.000
45.	733.000	-	-	733.000
46.	1.466.000	-	-	1.466.000
47.	733.000	-	-	733.000
48.	366.500	-	150.000	516.500
49.	366.500	-	-	366.500
50.	733.000	-	200.000	933.000
51.	1.466.000	-	140.000	1.606.000
52.	733.000	-	3.750.000	4.483.000
53.	733.000	150.000	300.000	1.183.000
54.	1.006.000	-	-	1.006.000
55.	733.000	-	300.000	1.033.000
56.	1.466.000	-	300.000	1.766.000

57.	1.466.000	4.000.000	-	5.466.000
58.	733.000	200.000	225.000	1.158.000
59.	2.012.500	400.000	-	2.412.500
60.	2.766.000	600.000	1.000.000	4.366.000
61.	1.073.000	800.000	300.000	2.173.000
62.	1.466.000	-	460.000	1.926.000
63.	1.006.000	-	350.000	1.356.000
64.	1.610.000	-	300.000	1.910.000
65.	2.012.500	-	-	2.012.500
66.	1.466.000	-	-	1.466.000
67.	733.000	-	-	733.000
68.	1.466.000	2.500.000	250.000	4.216.000
69.	1.466.000	3.000.000	500.000	4.966.000
70.	1.466.000	-	-	1.466.000
71.	733.000	-	375.000	1.108.000
72.	1.466.000	-	300.000	1.766.000
73.	1.466.000	-	-	1.466.000
74.	1.610.000	-	-	1.610.000
75.	1.466.000	-	150.000	1.616.000
76.	1.466.000	-	-	1.466.000
77.	1.466.000	-	-	1.466.000
78.	3.534.000	500.000	-	4.034.000
79.	733.000	-	-	733.000
80.	733.000	-	-	733.000
81.	733.000	-	400.000	1.133.000
82.	1.610.000	-	-	1.610.000
83.	2.012.500	-	200.000	2.212.500
84.	1.466.000	-	-	1.466.000
85.	1.610.000	-	500.000	2.110.000
86.	1.767.000	-	400.000	2.167.000

87.	1.466.000	-	250.000	1.716.000
88.	1.466.000	500.000	350.000	2.316.000
89.	2.932.000	-	-	2.932.000
90.	733.000	-	1.300.000	2.033.000
91.	1.971.000	-	-	1.971.000
92.	1.767.000	-	275.000	2.042.000
93.	985.500	-	600.000	1.585.500
94.	985.500	-	-	985.500
95.	985.500	-	-	985.500
96.	1.466.000	-	-	1.466.000
97.	1.767.000	-	225.000	1.992.000
98.	1.767.000	-	-	1.767.000
99.	733.000	-	-	733.000
100.	733.000	-	300.000	1.033.000
101.	733.000	-	300.000	1.033.000
102.	1.610.000	-	315.000	1.925.000
103.	1.466.000	-	215.000	1.681.000
104.	1.466.000	400.000	300.000	2.166.000
105.	1.466.000	-	-	1.466.000
106.	733.000	-	300.000	1.033.000
107.	733.000	-	300.000	1.033.000
108.	985.500	-	300.000	1.285.500
Σ	185.629.500	39.880.000	58.190.000	283.699.500

Lampiran 4

Tabel Urutan Total Pendapatan Rumah Tangga

No.	Nilai variabel (x)	f	fx	fx ²
1.	366.500	1	366.500	134.322.250.000
2.	516.500	1	516.500	266.772.250.000
3.	733.000	8	5.864.000	4.298.312.000.000
4.	933.000	1	933.000	870.489.000.000
5.	985.500	2	1.971.000	1.942.420.500.000
6.	1.006.000	1	1.006.000	1.012.036.000.000
7.	1.033.000	5	5.165.000	5.335.445.000.000
8.	1.058.000	1	1.058.000	1.119.364.000.000
9.	1.073.000	1	1.073.000	1.151.329.000.000
10.	1.108.000	1	1.108.000	1.227.664.000.000
11.	1.133.000	1	1.133.000	1.283.689.000.000
12.	1.158.000	1	1.158.000	1.340.964.000.000
13.	1.183.000	1	1.183.000	1.399.489.000.000
14.	1.260.500	1	1.260.500	1.588.860.250.000
15.	1.285.500	1	1.285.500	1.652.510.250.000
16.	1.356.000	1	1.356.000	1.838.736.000.000
17.	1.455.500	1	1.455.500	2.118.480.250.000
18.	1.466.000	12	17.592.000	25.789.872.000.000
19.	1.513.000	1	1.513.000	2.289.169.000.000
20.	1.566.000	1	1.566.000	2.452.356.000.000
21.	1.585.500	1	1.585.500	2.513.810.250.000
22.	1.593.000	1	1.593.000	2.537.649.000.000
23.	1.606.000	1	1.606.000	2.579.236.000.000
24.	1.610.000	2	3.220.000	5.184.200.000.000
25.	1.616.000	1	1.616.000	2.611.456.000.000
26.	1.681.000	1	1.681.000	2.825.761.000.000
27.	1.716.000	2	3.432.000	5.889.312.000.000
28.	1.766.000	2	3.532.000	6.237.512.000.000
29.	1.767.000	1	1.767.000	3.122.289.000.000
30.	1.796.000	1	1.796.000	3.225.616.000.000
31.	1.857.000	1	1.857.000	3.448.449.000.000
32.	1.910.000	1	1.910.000	3.648.100.000.000
33.	1.925.000	1	1.925.000	3.705.625.000.000
34.	1.926.000	1	1.926.000	3.709.476.000.000
35.	1.971.000	1	1.971.000	3.884.841.000.000
36.	1.992.000	1	1.992.000	3.968.064.000.000
37.	2.012.500	1	2.012.500	4.050.156.250.000
38.	2.033.000	1	2.033.000	4.133.089.000.000
39.	2.042.000	1	2.042.000	4.169.764.000.000
40.	2.066.000	1	2.066.000	4.268.356.000.000

41.	2.077.000	1	2.077.000	4.313.929.000.000
42.	2.110.000	1	2.110.000	4.452.100.000.000
43.	2.166.000	1	2.166.000	4.691.556.000.000
44.	2.167.000	1	2.167.000	4.695.889.000.000
45.	2.173.000	1	2.173.000	4.721.929.000.000
46.	2.212.500	1	2.212.500	4.895.156.250.000
47.	2.237.500	1	2.237.500	5.006.406.250.000
48.	2.316.000	1	2.316.000	5.363.856.000.000
49.	2.392.500	1	2.392.500	5.724.056.250.000
50.	2.412.500	1	2.412.500	5.820.156.250.000
51.	2.496.000	1	2.496.000	6.230.016.000.000
52.	2.810.000	1	2.810.000	7.896.100.000.000
53.	2.866.000	1	2.866.000	8.213.956.000.000
54.	2.885.500	1	2.885.500	8.326.110.250.000
55.	2.932.000	1	2.932.000	8.596.624.000.000
56.	2.933.000	1	2.933.000	8.602.489.000.000
57.	3.066.000	1	3.066.000	9.400.356.000.000
58.	3.366.000	1	3.366.000	11.329.956.000.000
59.	3.516.000	1	3.516.000	12.362.256.000.000
60.	3.728.000	1	3.728.000	13.897.984.000.000
61.	3.941.000	1	3.941.000	15.531.481.000.000
62.	4.034.000	1	4.034.000	16.273.156.000.000
63.	4.216.000	1	4.216.000	17.774.656.000.000
64.	4.366.000	1	4.366.000	19.061.956.000.000
65.	4.483.000	1	4.483.000	20.097.289.000.000
66.	4.713.000	1	4.713.000	22.212.369.000.000
67.	4.966.000	1	4.966.000	24.661.156.000.000
68.	5.016.000	1	5.016.000	25.160.256.000.000
69.	5.085.500	1	5.085.500	25.862.310.250.000
70.	5.116.000	1	5.116.000	26.173.456.000.000
71.	5.466.000	1	5.466.000	29.877.156.000.000
72.	5.616.000	1	5.616.000	31.539.456.000.000
73.	5.716.000	1	5.716.000	32.672.656.000.000
74.	6.262.000	1	6.262.000	39.212.644.000.000
75.	6.366.000	1	6.366.000	40.525.956.000.000
76.	6.466.000	1	6.466.000	41.809.156.000.000
77.	7.233.000	1	7.233.000	52.316.289.000.000
78.	8.120.000	1	8.120.000	65.934.400.000.000
79.	8.766.000	1	8.766.000	76.842.756.000.000
80.	8.775.000	1	8.775.000	77.000.625.000.000
81.	9.387.500	1	9.387.500	88.125.156.250.000
82.	16.600.000	1	16.600.000	275.560.000.000.000
Jumlah		108	283.699.500	1.343.590.258.000.000

Sumber : Data Primer 2012

Lampiran 5

Tabel Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tembakau

No	Pra Sejahtera/ Sejahtera I						Sejahtera II							Sejahtera III					III Plus		Skor
1.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	-	v	v	-	18
2.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	20
3.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	21
4.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	21
5.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-	19
6.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	21
7.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	15
8.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-	19
9.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	v	v	v	v	v	-	v	v	-	17
10.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	v	-	18
11.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	21
12.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	-	v	v	-	18
13.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-	19
14.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	16
15.	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	-	-	v	-	13
16.	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	-	-	v	-	13
17.	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	-	-	v	-	12
18.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	21
19.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	19
20.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-	19
21.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-	19
22.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	18
23.	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	-	-	v	-	13
24.	v	v	v	v	v	v	v	-	-	v	v	-	v	v	v	-	-	-	v	-	13
25.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-	v	-	17
26.	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	-	-	v	-	14
27.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-	v	v	v	18
28.	v	v	v	v	v	v	v	-	-	v	v	-	v	v	v	-	-	-	v	-	13
29.	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	14
30.	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	v	15
31.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-	v	-	17
32.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	21
33.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	-	-	-	v	-	16
34.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	21
35.	v	v	-	v	v	-	v	-	v	v	v	v	v	v	-	-	-	-	v	-	13
36.	v	v	v	v	v	-	v	-	v	v	v	v	v	v	-	-	-	-	v	-	14
37.	v	v	-	-	v	-	v	-	-	v	v	-	v	v	v	-	-	-	v	-	10
38.	v	v	-	v	v	-	v	-	v	v	v	v	v	v	-	-	-	-	v	-	13
39.	v	v	v	v	v	-	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	-	-	v	-	13
40.	v	v	v	v	v	-	v	-	v	v	v	v	v	v	-	-	-	-	v	-	14

41.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	18	
42.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	v	-	-	17	
43.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	-	-	v	v	-	17	
44.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	-	-	v	-	-	16	
45.	v	v	-	-	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	12
46.	v	-	-	-	v	-	v	-	-	v	v	-	-	v	v	-	-	-	v	-	-	8	
47.	v	v	-	v	v	v	-	-	v	v	v	-	v	v	-	-	-	-	v	-	-	11	
48.	v	v	-	-	v	v	v	-	-	v	v	v	v	v	v	-	-	-	-	v	-	-	11
49.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-	v	v	-	v	-	-	16	
50.	v	v	v	v	v	v	v	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	14
51.	v	v	v	v	v	-	v	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	13
52.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-	19
53.	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	-	-	17
54.	v	v	-	v	v	-	v	-	-	v	v	-	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	11
55.	v	v	v	v	v	v	v	-	-	v	v	-	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	13
56.	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	15
57.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-	18
58.	v	-	-	-	v	v	v	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	11
59.	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	-	v	-	-	16
60.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	21
61.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	-	-	18
62.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	19
63.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	-	v	v	-	18
64.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	-	v	-	-	17
65.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	-	v	v	v	v	-	18
66.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	-	-	v	-	-	16
67.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	-	v	-	-	17
68.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	20
69.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	21
70.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	-	-	v	-	-	16
71.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-	19
72.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	16
73.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	-	v	-	-	17
74.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	-	-	-	v	-	v	16
75.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-	19
76.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	v	v	v	v	v	v	-	v	-	-	16
77.	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	v	-	v	-	-	15	
78.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	19
79.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	15
80.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	-	v	-	v	-	-	16
81.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	20
82.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	-	v	-	-	17
83.	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	15
84.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-	18

Lampiran 6

Dokumentasi Lapangan



Lahan yang ditanami tembakau



Lahan yang ditanami tembakau



Tembakau sebelum dijemur



Proses penjemuran tembakau



Proses 'ngeyem' tembakau



Penjemuran tembakau dan dendeng

Lampiran 7

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202, 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS)

Nomor : 732 /UN.34.14/PL/ 2012
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 MAR 2012

Kepada Yth.
Gubernur Kepala Daerah Propinsi DIY
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan DIY

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama / NIM : Dian Rakhma Kurnia/ 07405241029
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pendidikan Geografi
FIS Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Kampus. Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Maret 2012 s/d selesai
Lokasi : Kec. Ngadirejo Kabupaten Temanggung
Tujuan/maksud : Penelitian Skripsi
Judul : "Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung"

Atas perhatian, kerjasama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan
Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :

1. Gubernur Kepala Daerah Tk. I Prop. Jawa Tengah
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prop. Jawa Tengah
2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung
3. Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kab. Temanggung
4. Kepala BPS Kab. Temanggung
5. Camat Kecamatan Ngadirejo
6. Kepala Desa Gaden Gandu
7. Ketua Program Studi Geografi
8. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 21 Maret 2012

Nomor : 070/2557/V/03/2012

Kepada Yth.
 Gubernur Provinsi Jawa Tengah
 Cq. Bakesbangpol dan Linmas
 di -
 Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY
 Nomor : 732/UN34.14/PL/2012
 Tanggal : 14 Maret 2012
 Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : DIAN RAKHMA KURNIA
 NIM / NIP : 07405241029
 Alamat : KARANGMALANG YK
 Judul : TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI TEMBAKAU DI DESA GADEN GANDU WETAN KEC. NGADIREJO KAB TEMANGGUNG
 Lokasi : KEC. NGADIREJO Kota/Kab. TEMANGGUNG Prov. JAWA TENGAH
 Waktu : Mulai Tanggal 21 Maret 2012 s/d 21 Juni 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414205, 8454990 fax. (024) 8313122
 SEMARANG

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0791 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 2557 / V / 03 / 2012, Tanggal 21 Maret 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Temanggung.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : DIAN RAKHMA KURNIA.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Nurhadi, M.Si.
 6. Judul Penelitian : Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.
 7. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

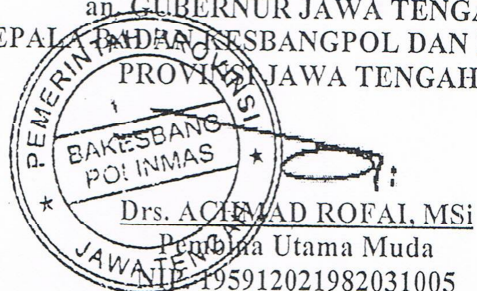
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

2

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / meng-indahkar peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Maret s.d. Juni 2012.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 29 Maret 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TEMANGGUNG

Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
TEMANGGUNG

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 144 / 2012

- I DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 265 / 2004 Tanggal 20 Pebruari 2004
- II MEMBACA : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070 / 0791/ 2012 tanggal 29 Maret 2012
- III Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survey / Penelitian / Riset / Mencari Data yang akan di laksanakan oleh :
1. Nama : **DIAN RAKHMA KURNIA**
 2. NIM / NIP : -
 3. Kebangsaan : Indonesia
 4. Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 5. Pekerjaan : Mahasiswi
 6. Penanggung Jawab : Nurhadi, M.Si.
 7. Judul Penelitian : **Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung**
 8. Lokasi : Kabupaten Temanggung

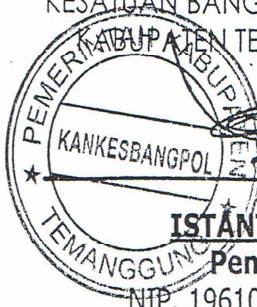
DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 5. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian/ Ijin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah melakukan Survey, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Mencari Data Penelitian ini berlaku dari: tanggal 02 April 2012 s/d 02 Juni 2012
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya

Temanggung, 02 April 2012

KEPALA KANTOR
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TEMANGGUNG



ISTANTIYONO, S.Sos

Pembina TK I

NIP. 19610423 198503 1 005

Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung
(Sbg. Laporan) ;
 2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung;
 - ③ 3. Camat Ngadirejo;
 4. Kepala Desa Gaden Gandu Wetan;
 5. Yang bersangkutan;
 6. Arsip.
-